

**PERAN ORANG TUA DALAM NEMOTIVASI AKHLAQ ANAK DIDESA GEDUNG  
BANDAR REJO KECAMATAN GEDUNG MENENG KABUPATEN TULANG  
BAWANG**



**Skripsi**

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1  
dalam Ilmu Dakwah**

**Oleh**

**ENDANG WAHYUNI  
NPM: 1341040046**

**Jurusan : Bimbingan Konseling Islam**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1438 H / 2017 M**

**PERAN ORANG TUA DALAM NEMOTIVASI AKHLAQ ANAK DIDESA GEDUNG  
BANDAR REJO KECAMATAN GEDUNG MENENG KABUPATEN TULANG  
BAWANG**

**Skripsi**

Diajukan ntuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1  
dalam Ilmu Dakwah

**Oleh :**

**ENDANG WAHYUNI  
NPM: 1341040046**

**Jurusan : Bimbingan Konseling Islam (BKI)**

**Pembimbing I : Prof.Dr.H.M. Bahri Ghazali,M.A  
Pembimbing II: Faisal, S.Ag, M.Ag**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1438 H / 2017 M**

## **ABSTRAK**

### **PERAN ORANG TUA DALAM MEMOTIVASI AKHLAQ ANAK DI DESA GEDUNG BANDAR REJO KECAMATAN GEDUNG MENENG KABUPATEN TULANG BAWANG**

**Oleh**

**ENDANG WAHYUNI**

Dalam rangka memotivasi anak agar memiliki akhlaq yang baik khususnya di dalam keluarga, partisipasi orang tua dalam hal ini ayah dan ibu sangat penting dan dibutuhkan. Anak di Desa Gedung Bandar Rejo Kecamatan Gedung Meneng Kabupaten Tulang Bawang masih ada yang memiliki akhlaq yang kurang baik seperti berbohong, berkelahi, mencuri, berkata kotor, menyimpan dan melihat gambar-gambar porno, dan lain sebagainya, sehingga rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah "Bagaimana peran orang tua dalam memotivasi akhlaq anak di Desa Gedung Bandar Rejo Kecamatan Gedung Meneng Kabupaten Tulang Bawang"? dan Apa faktor yang mempengaruhi peran orang tua dalam memotivasi akhlaq anak di Desa Gedung Bandar Rejo Kecamatan Gedung Meneng Kabupaten Tulang Bawang"? Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui peran orang tua dan faktor pendukung dan penghambat dalam memotivasi keberhasilan anak di Desa Gedung Bandar Rejo Kecamatan Gedung Meneng Kabupaten Tulang Bawang.

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang menggambarkan secara tepat sifat-sifat individu, keadaan, gejala, atau kelompok tertentu untuk menentukan frekwensi atau penyebaran suatu gejala atau frekwensi adanya hubungan tertentu suatu gejala dan gejala lain dalam masyarakat. Alat pengumpul data yaitu metode observasi, interview dan dokumentasi. Sedangkan populasi dalam penelitian ini adalah seluruh orang tua yang memiliki anak berumur dibawah 18 tahun di Desa Gedung Bandar Rejo berjumlah 161 Kepala Keluarga dengan sampel 10 % sehingga  $161 \times 10 \% = 16$  orang.

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa Peran yang dijalankan oleh orang tua dalam memotivasi akhlaq anak di Desa Gedung Bandar Rejo Kecamatan Gedung Meneng Kabupaten Tulang Bawang dilakukan dalam bentuk tindakan preventif (pencegahan) yaitu dalam bentuk menanamkan nilai-nilai agama seperti keimanan, ibadah, akhlak, disiplin dan prinsip-prinsip luhur lainnya, kemudian dalam bentuk tindakan repressif (aktif) yaitu memberikan perhatian yang serius terhadap berbagai hal yang dibutuhkan dan tingkah laku anak, memberikan teladan yang baik dalam hal ucapan, pakaian, perilaku, ibadah, cara bergaul dengan orang lain, memberikan rasa aman, tenang, sejuk dan harmonis dalam suasana kehidupan rumah tangga serta tindakan kuratif (pengawasan) terhadap perilaku remaja baik di rumah maupun diluar rumah sehingga terbangun komunikasi yang aktif antar anggota keluarga. Faktor yang mempengaruhi peran orang tua dalam memotivasi akhlaq anak di Desa Gedung Bandar Rejo Kecamatan Gedung Meneng Kabupaten Tulang Bawang adalah lingkungan keluarga dimana anak tumbuh dan berkembang, derasnya arus informasi dan komunikasi, tingkat pendidikan orang tua dan pengaruh pergaulan peserta didik.

Kata kunci : peran orang tua, motivasi akhlaq anak



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

**Jalan: Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame 1, Bandar Lampung (0721) 704030**

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : PERAN ORANG TUA DALAM MEMOTIVASI ANAK  
DIDESA GEDUNG BANDAR REJO KECAMATAN  
GEDUNG MENENG KABUPATEN TULANG BAWANG**

**Nama Mahasiswa : Endang Wahyuni**

**NPM : 1341040046**

**Jurusan : Bimbingan Konseling Islam (BKI)**

Telah diperiksa dan dikoreksi oleh pembimbing I dan pembimbing II. Maka untuk itu Pembimbing I dan pembimbing II menyetujui untuk diujikan dalam sidang Munaqosyah dan dipertahankan saat ujian di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

**Bandar Lampung, 27 Juli 2017**

**Pembimbing I**

**Prof. Dr. H. M. Bahri Ghazali, M.A**

**NIP.195611231985031002**

**Pembimbing II**

**Faisal S.Ag, M.Ag**

**NIP. 196901171996031001**

**Mengetahui,**

**Ketua Jurusan BKI**

**Hj. Rini Setiawati, S.Ag, M.Sos.I**

**NIP. 197209211998032002**



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

**Jalan: Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame 1, Bandar Lampung (0721)704030**

**PENGESAHAN**

**Skripsi dengan judul :PERAN ORANG TUA DALAM MEMOTIVASI  
AKHLAQ ANAK DIDESA GEDUNG BANDAR REJO KECAMATA GEDUNG  
MENENG KABUPATEN TULANG BAWANG, Disusun oleh : Endang Wahyuni,**

**Npm : 1341040046, Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam, telah diujikan  
dalam sidang muunaqosyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi pada  
hari/tanggal : Kamis, 27 Juli 2017.**

**TIM DEWAN PENGUJI**

**KETUA SIDANG : Hj. Rini Setiawati, M. Sos.I**

**SEKRETARIS : Rauf Tamim, M.Pd.I**

**PENGUJI I : Badarudin, S.Ag, M.Ag**

**PENGUJI II : Faisal, S.Ag, M.Ag**

**MENGETAHUI**

**DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

**Prof. Dr. H Khomsahrial Romli, M.Si  
NIP. 196104091990031002**

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Ayahnda Herman dan Ibunda Mawar Yanah yang tercinta, yang telah berusaha payah membesarkan anaknya dengan penuh kesabaran dan kasih sayang, mengasuh, mendidik, mengarahkan, memotivasi ananda serta selalu mendoakan agar cita-cita yang mulia ini tercapai.
2. Kakak-kakaku tersayang : kak Ahmat Huzaini beserta kakak ipar Lisda Yusup, kak Haris beserta kakak ipar Nurita Fitriyani, kak Hasan ashari, kak Indrawan beserta kakak ipar Sri Wahyuni, adikku tersayang Ridho Sanjaya. Terimakasih atas segala motivasi, dan bantuannya dalam perjalanan selama ini menempuh pendidikan dan dukungan yang tiada henti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT memudahkan segala urusan dan langkah kalian.
3. Kepada orang yang tersayang terima kasih sudah memberikan semangat dan motivasinya selama proses skripsi ini.
4. Sahabat-sahabat seperjuanganku Khususnya Angkatan 2013 jurusan BKI, Sahabat tercinta (mbok) Sukarni, Rani wijayanti (bebeb), Ria Atika Sari (bebeb), Endang Tri Wahyuni, Monalisa, Ayu setianingsih (rempong menel), Yunida, wiwik, Septi Hardianti, Riska Diantara, Romi Saputra, Ruli Saputra, , dan lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang selalu memberikan dukungan dan mengajarkan arti kebersamaan dan memotivasiku selama perkuliahan. Serta tetap semangat untuk Adik-adik BKI angkatan 2014 dan 2015 berikan yang terbaik untuk BKI kedepannya.
5. Teman-temanku selama KKN kelompok 139, Dan KKN STMIK Didesa Sidodadi Kecamatan Pardasuka, yang sama-sama belajar hidup mandiri dengan jauh dari orangtua tetap semangat garap skripsinya ya guys. Dan untuk Bpk Fikri dan Ibu Omy, Bpk Mubarak dan ibu Ema sebagai orangtua angkat kami terimakasih sudah mau menerima kami dengan senang hati.
6. Almamater tercinta Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung, 2017

Penulis

Endang Wahyuni

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis dilahirkan di Bidan Wiwin S.Keb, kelurahan Sinar Luas Kecamatan Bangun rejo Kabupaten Lampung tengah pada tanggal 05 Mei 1995, anak kelima dari 6 bersaudara dari Bapak Herman dan Ibu Mawar Yanah.

Penulis menempuh Pendidikan di SD Negeri 1 Sinar Luas Lampung Tengah lulusan tahun 2007. Pendidikan SMP Negeri 1 Gedung Bandar Rahayu lulusan tahun 2010. Pendidikan SMA di Gedung Bandar Rejo. Kemudian melanjutkan ke jenjang perkuliahan tahun 2013-2014 penulis diterima menjadi mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada Jurusan Bimbingan Konseling Islam (BKI). Pada perjalanan pendidikannya penulis pernah mengikuti berbagai kegiatan dari Pramuka, Paskibra, Bendahara Osis. Dan untuk menyelesaikan perkuliahannya penulis menyelesaikan skripsi guna mencapai gelar sarjana yang penulis beri judul **“PERAN ORANG TUA DALAM NEMOTIVASI AKHLAQ ANAK DIDESA GEDUNG BANDAR REJO KECAMATAN GEDUNG MENENG KABUPATEN TULANG BAWANG”** pada tahun 2017.

Bandar Lampung, 2017  
Penulis

Endang Wahyuni  
NPM. 1341040046

## KATA PENGANTAR

Segala puji hanya milik Allah subhanahu wa Ta'ala, atas berkat semua nikmat-Nya yang tidak terhingga, sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas akhir pendidikan Strata Satu (S1) dalam rangka menyelesaikan skripsi guna mencapai gelar sarjana yang penulis beri judul **“Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Akhlaq Anak Didesa Gedung Bandar Rejo Kecamatan Gedung Meneng Kabupaten Tulang Bawang”**Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah Muhammad Shalallahu'alaihi wa sallam, beserta keluarganya, tabiin, tabi'ut tabi'in serta orang-orang yang senantiasa berpegang teguh terhadap sunah-sunahnya.

Dalam hal ini penulis menyadari dengan sepenuhnya bahwa terselesaikannya skripsi ini bukanlah semata-mata usaha yang dilakukan penulis sendiri, akan tetapi atas bantuan, petunjuk, saran, bimbingan dari berbagai pihak, oleh karena itu sudah sepatutnya jika dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. H. M. Bahri Ghazali, M.A selaku pembimbing I dan Faizal, S. Ag. M. Ag. selaku Pembimbing II yang telah sudi meluangkan waktunya serta mencurahkan perhatiannya dalam membimbing dan mengarahkan penulis guna menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan yang diharapkan.

3. Ibunda Hj. Rini Setiawati, S.Ag, M.Sos.I sebagai Ketua Jurusan BKI (Bimbingan Konseling Islam), dan Bapak. Mubasit, S.Ag sebagai sekeretaris jurusan BKI Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
4. Bapak Badarudin, S.Ag, M.Ag selaku penguji utama terimakasih atas pembahasan dan arahannya selama ujian ahir (munaqosa)
5. Pimpinan dan karyawan Perpustakaan Pusat dan Perpustakaan FDIK UIN Raden Intan Lampung serta seluruh civitas akademika yang telah menyediakan referensi, melayani urusan administrasi, dan lain-lain.

Hanya Allah pemberi balasan yang terbaik. Akhirnya penulis menyadari bahwa tidak ada karya manusia yang sempurna, karena karya yang sempurna hanyalah ciptaan-Nya, untuk itu kritik dan saran dari para pembaca akan penulis persilahkan. Penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan para pembaca.

Bandar Lampung, 2017  
Penulis,

Endang Wahyuni  
NPM.1341040046

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	i
<b>ABSTRAK</b> .....	ii
<b>PERSETUJUAN</b> .....	iii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>MOTTO</b> .....	v
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	vi
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	x
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xi

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Penjelasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	3
C. Latar Belakang Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	10
F. Penelitian Terdahulu.....	11
G. Metode Penelitian.....	12

### **BAB II ORANG TUA DAN AKHLAQ ANAK**

A. Orang Tua	
1. Pengertian Orang Tua.....	22
2. Dasar dan Tujuan Bimbingan Orang Tua.....	23
3. Fungsi Bimbingan Orang Tua.....	26
B. Akhlaq Anak	
1. Pengertian Akhlaq Anak.....	35
2. Macam-macam Akhlaq.....	38
3. Fungsi Bimbingan bagi Anak.....	41
4. Metode dalam Pembinaan Akhlaq Anak.....	45
C. Peran Orang Tua dalam Memotivasi Akhlaq Anak.....	52

### **BAB III DESA GEDUNG BANDAR REJO KECAMATAN GEDUNG MENENG KABUPATEN TULANG BAWANG**

A. Profil Desa Gedung Bandar Rejo Kec. Gedung Meneng	
1. Sejarah Berdirinya .....	55
2. Visi, Misi dan Tujuan .....	56
3. Susunan Organisasi .....	57
4. Keadaan Jumlah Penduduk .....	59
5. Keadaan Mata Pencaharian .....	60
6. Keadaan Pendidikan .....	60
7. Keadaan Keagamaan .....	62
B. Peran Orang Tua dalam Memotivasi Akhlaq Anak di Desa Gedung Bandar Rejo Kecamatan Gedung Meneng Kabupaten Tulang Bawang .....	63

### **BAB IV PERAN ORANG TUA DALAM MEMOTIVASI AKHLAQ ANAK DI DESA GEDUNG BANDAR REJO KECAMATAN GEDUNG MENENG KABUPATEN TULANG BAWANG**

A. Peran Orang Tua dalam Memotivasi Akhlaq Anak di Desa Gedung Bandar Rejo Kecamatan Gedung Meneng Kabupaten Tulang Bawang .....	68
B. Faktor yang Mempengaruhi Peran Orang Tua dalam Memotivasi Akhlaq Anak di Desa Gedung Bandar Rejo Kecamatan Gedung Meneng Kabupaten Tulang Bawang .....	74

### **BAB V KESIMPULAN DAN PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	78
B. Saran-saran .....	79

### **DAFTAR KEPUSTAKAAN DAFTAR LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Jumlah Populasi Penelitian.....	14
Tabel 2 : Jumlah Prosentasi Obyek Penelitian.....	15
Tabel 3 : Nama-nama yang Pernah Menjabat Kepala Desa Gedung Bandar Rejo Kecamatan Gedung Meneng Kabupaten Tulang Bawang.....	63
Tabel 4 : Keadaan Jumlah Penduduk Desa Gedung Bandar Rejo Menurut Jenis Kelamin dan Umur.....	67
Tabel 5 : Jumlah Penduduk Desa Gedung Bandar Rejo Menurut Mata Pencaharian.....	68
Tabel 6 : Keadaan Penduduk Desa Gedung Bandar Rejo Menurut Tingkat Pendidikan.....	69
Tabel 7 : Keadaan Penduduk Desa Mekar Asri Sungkai Tengah Menurut Agama.....	69

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Penjelasan Judul

Judul skripsi ini adalah “Peran Orang Tua dalam Memotivasi Akhlaq Anak di Desa Gedung Bandar Rejo Kecamatan Gedung Meneng Kabupaten Tulang Bawang”. Adapun penjelasan judul tersebut adalah :

Peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan, yaitu seorang yang melaksanakan hak-hak dan kewajibannya. Artinya, apabila seseorang melaksanakan tugas dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka dia telah menjalankan suatu peran. Suatu peran paling tidak mencakup tiga hal berikut :

- a. Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat
- b. Peran merupakan suatu konsep perihal apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi
- c. Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial.<sup>1</sup>

Peran yang melekat pada diri seseorang harus dibedakan dengan posisi dalam pergaulan masyarakat. Posisi seseorang dalam masyarakat (*social-position*) merupakan unsur statis yang menunjukkan tempat individu dalam masyarakat. Peran lebih banyak menunjuk pada fungsi, penyesuaian diri, dan sebagai suatu proses.

---

<sup>1</sup>Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2006), h.

Orang tua adalah “ayah dan ibu”.<sup>2</sup> Keberadaan orang tua (ayah dan ibu) ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan dan kepribadian seorang anak.

Berdasarkan pengertian di atas dapat diperjelas bahwa peran orang tua adalah bagian dari tugas yang harus dilakukan oleh ayah dan ibu dalam memotivasi akhlaq anak di Desa Gedung Bandar Rejo Tulang Bawang.

Motivasi adalah “dorongan dari dalam yang menimbulkan kekuatan bagi individu untuk bertindak atau bertingkah laku guna memenuhi kebutuhan”.<sup>3</sup>

Akhlaq adalah "kebiasaan atau sikap yang mendalam dalam jiwa darimana timbulnya perbuatan-perbuatan dengan mudah dan gampang".<sup>4</sup> Sedangkan karimah adalah “baik, terpuji, mulia”.<sup>5</sup> Akhlaq yang dimaksud dalam penelitian ini adalah akhlaqul karimah atau akhlaq yang baik dan terpuji.

Anak adalah bagian dari sumber daya manusia yang merupakan potensi dan penerus perjuangan bangsa yang mempunyai ciri dan sifat khusus memerlukan pembinaan perlindungan dalam rangka menjamin pertumbuhan dan perkembangan fisik, mental, sosial secara utuh, serasi, selaras dan seimbang.<sup>6</sup>

Pendapat lain menyatakan bahwa anak merupakan makhluk yang dhaif dan mulia, yang keberadaannya adalah kewenangan dari kehendak Allah SWT dengan melalui proses penciptaan. Oleh karenanya anak harus diperlakukan

---

<sup>2</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h. 1061.

<sup>3</sup>*Ibid.*, h. 96

<sup>4</sup>Oemar Muhammad al Taumy al Saibany, *Materi AKhlaq*, (Jakarta: Gema Insani, 2002), cet. keempat, h. 319.

<sup>5</sup>*Ibid.*

<sup>6</sup>Kartini Kartono, *Psikologi Anak*, (Bandung : Alumni, 2006), cet. Kelima, h. 117

secara manusiawi seperti diberi nafkah baik lahir maupun batin, sehingga kelak anak tersebut tumbuh menjadi anak yang berakhlak mulia seperti dapat bertanggung jawab dalam mensosialisasikan dirinya untuk mencapai kebutuhan hidupnya dimasa mendatang.<sup>7</sup>

Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwa akhlaq anak merupakan sifat yang telah meresap dalam jiwa seseorang yang masih kecil yang berusia antara 13 sampai dengan 18 tahun dan telah menjadi kepribadian hingga dari situlah timbul berbagai perbuatan dengan spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pemikiran.

Desa Gedung Bandar Rejo adalah suatu desa yang mayoritas penduduknya beragama Islam yang terletak di Kecamatan Gedung Meneng Kabupaten Tulang Bawang yang dalam hal ini menjadi obyek penelitian.

Berdasarkan uraian di atas dapat diperjelas bahwa yang dimaksud dengan skripsi ini suatu penelitian untuk mengungkap dan membahas secara mendalam tentang peran ayah dan ibu selaku orang tua sesuai dengan tugas dan kewajibannya dalam memotivasi akhlaq anak di Desa Gedung Bandar Rejo Gedung Meneng.

## **B. Alasan Memilih Judul**

Penulis memilih judul ini dengan alasan sebagai berikut :

---

<sup>7</sup>Aisyah Dahlan, *Membina Rumah Tangga Bahagia dan Peranan Agama dalam Rumah Tangga*, (Jakarta: Yamanu, 2000), h. 93.

1. Bimbingan orang tua dalam bidang akhlaq memiliki dalam peran strategi bagi kehidupan anak-anak di masa yang akan datang, hal ini anak agar anak-anak mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya, mengenal dirinya sendiri, mengatasi persoalan-persoalan sehingga ia dapat menentukan sendiri jalan hidupnya dan bertanggung-jawab terhadap keputusan yang telah diambil dengan tidak bergantung dengan orang lain.
2. Orang tua di Desa Gedung Bandar Rejo Kecamatan Gedung Meneng Kabupaten Tulang Bawang memiliki komitmen menjalankan perannya dalam memotivasi akhlaq anak-anaknya. Namun dalam melaksanakan perannya tersebut menghadapi berbagai macam faktor pendukung dan penghambat. Kondisi ini memotivasi penulis untuk mengetahui berbagai macam faktor yang mempengaruhinya dan menuangkannya dalam bentuk penelitian ilmiah.

### C. Latar Belakang Masalah

Orang tua mempunyai tanggung jawab mendidik anaknya di rumah, selain menyerahkan ke lembaga pendidikan formal sehingga orang tua dapat mengarahkan anaknya dalam belajar, karena orang tua mempunyai kewajiban menjaga diri dan keluarga dari api neraka, sebagaimana firman Allah yaitu :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارٍ □ ا ... ٦

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari siksa api neraka...(QS. At Tahrim : 6)”<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup>Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Yayasan Penerjemah Al Quran, 2005), h. 991.

Berdasarkan ayat tersebut di atas jelas bahwa anak merupakan amanah Allah yang harus dijaga, dirawat, dibimbing, diarahkan sehingga kelak anak tersebut dapat terbebas dari siksa api neraka. Agar anak dan keluarga kita terhindar dari siksa neraka maka upaya yang dapat dilakukan adalah menanamkan berbagai nilai-nilai agama kepada anak sejak dini khususnya tentang pelaksanaan shalat dalam kehidupan sehari-hari.

Anak dalam kehidupannya sehari-hari selalu bergaul dalam lingkungan keluarga dan masyarakat sekitar, oleh karena itu orang tua memegang peranan penting dalam membimbing dan memberikan motivasi serta mengarahkan anaknya agar memiliki akhlaq yang baik, jika anaknya malas dalam melakukan aktivitas termasuk belajar, maka orang tua hendaknya memberikan pengawasan. Hal ini sejalan dengan pendapat yang menyatakan, bahwa “orang tua perlu memberikan bimbingan terhadap kegiatan anak di rumah, karena dengan mengawasi kegiatan anaknya dia dapat mengetahui apakah anaknya belajar dengan sebaik-baiknya”.<sup>9</sup>

Berdasarkan pendapat di atas jelas bahwa betapa besarnya tanggung jawab orang tua dalam membimbing anaknya ke jalan yang sesuai dengan perintah Allah guna mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Karena tanpa bimbingan dari orang tua anak tidak akan mencapai ketinggian hubungan yang erat antara orang tua dan anak.

---

<sup>9</sup>Kartini Kartono, *Peranan Keluarga dalam Membantu Anak*, (Jakarta: Rajawali Press, Cetakan VI, 2003), h. 49.

Dengan demikian perlu dibina hubungan baik antara orang tua dan anak yaitu menciptakan suasana keluarga yang harmonis, penuh pengertian dan rasa kasih sayang satu sama lainnya. Dengan situasi yang demikian, orang tua dapat menanamkan nilai-nilai agama, serta memberikan bimbingan belajar sehingga anak akan terbiasa mandiri dan berguna bagi perkembangan anak di masa depan.

Pemberian bimbingan secara intensif sangat diperlukan oleh anak, orang tua harus dapat menjalankan fungsinya sebagai motivator dalam keluarga sehingga dapat membuat stimulasi dan kegiatan belajar yang baik. Karena “individu dikatakan telah mengalami proses belajar apabila pada diri anak itu ada perubahan pada kecenderungan perilaku”.<sup>10</sup> Oleh karena itu orang tua harus menyadari betapa besar peranan dan tanggung yang harus dipikul dan dilaksanakan. Karena di satu sisi harus melaksanakan perannya sebagai pendidik dan pengajar dan di sisi lain ia harus memenuhi kebutuhan seluruh anggota keluarganya.

Adapun peran orang tua dalam memotivasi akhlaq anak adalah sebagai berikut :

- a. Menanamkan nilai-nilai agama sejak dini, sehingga nantinya akan membentuk sikap dan kepribadian peserta didik sejak dini.
- b. Memberikan suri teladan dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Mengadakan pembinaan keagamaan seperti tatacara shalat, wudhu, tayamum, berdoa, berzikir, shalat jamaah dan lain-lain.
- d. Memberi teguran secara lisan apabila ada yang berbuat yang mencerminkan akhlaq yang buruk.

---

<sup>10</sup>Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1983), h. 14.

- e. Memberikan arahan dan motivasi tentang pentingnya melakukan berbagai kewajiban seorang hamba kepada Allah seperti puasa, zakat, berdo'a, shalat dalam kehidupan sehari-hari.<sup>11</sup>

Berbagai macam bimbingan tersebut di atas harus dilaksanakan oleh orang tua agar anak benar-benar tumbuh keinginannya untuk berhasil dan sukses dengan baik. Menunjukkan adanya kebutuhan bagi anak tersebut juga termasuk di dalamnya dengan menasehati akan pentingnya menuntut ilmu untuk meraih cita-cita yang diinginkan. Hal ini dimaksudkan agar anak dapat termotivasi untuk meningkatkan kesuksesan dan keberhasilan dalam bidang pendidikan, akhlaq, ibadah dan lainnya.

Motivasi adalah “dorongan dari dalam yang menimbulkan kekuatan individu untuk bertindak atau bertingkah laku guna memenuhi kebutuhan”.<sup>12</sup> Motivasi sangat berperan dalam mencapai tujuan, hal ini dapat dibuktikan dengan adanya motivasi lebih menggiatkan motif yang ada dalam dirinya dalam mencapai tujuan, berhasil atau tidaknya dalam pencapaian tujuan tergantung pada besar kecilnya dorongan atau motivasi, kurang adanya motivasi tidak akan mencapai hasil yang maksimal, dengan adanya motivasi akan lebih bersungguh-sungguh dalam mencapai tujuan.

Dalam meraih keberhasilan dan kesuksesan, tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya, hal ini sesuai dengan pendapat dibawah ini :

---

<sup>11</sup>Umar Hasim, *Anak Shaleh (Cara Mendidik Anak dalam Islam)*, (Surabaya: Bina Ilmu, 2005), Seri 2, h. 161.

<sup>12</sup>*Ibid.*, h. 96

Faktor-faktor intern (faktor yang bersumber dari diri sendiri), yang meliputi faktor kesehatan, tingkat kecerdasan, perhatian, minat, dan bakat dan faktor ekstern (Faktor yang bersumber dari luar individu), yang meliputi faktor keluarga (faktor orang tua, suasana rumah/keluarga, keadaan ekonomi keluarga), faktor sekolah (cara penyajian materi pelajaran oleh guru, metode pembelajaran yang digunakan oleh guru, standar pelajaran, kelengkapan alat pelajaran, sumber belajar, kurikulum sekolah, lingkungan sekolah, disiplin sekolah), faktor masyarakat (media massa, teman bergaul, aktivitas peserta didik di masyarakat).<sup>13</sup>

Berbagai macam faktor tersebut di atas sangat berpengaruh terhadap berhasil tidaknya seorang anak dalam meraih cita-citanya. Oleh sebab itu orang tua jangan sampai dalam lingkungan keluarganya selalu membuat keributan, pertengkaran atau kericuhan antara si ayah, ibu dan anak. Dengan adanya kejadian ini akan berpengaruh negatif dan gangguan ketentraman, kenyamanan dan keharmonisan dalam keluarga. Maka dengan demikian akan menyebabkan anak menjadi malas bahkan akan mengakibatkan anak menjadi brutal dan tidak memperdulikan lagi akan keluarga. Oleh Sebab itu untuk menanggulangi hal tersebut, orang tua di lingkungannya harus melaksanakan perannya dan memberikan bimbingan penuh dan tidak pilih kasih dalam memberikan motivasi kepada anak-anaknya agar berhasil meraih cita-cita.

Berdasarkan hasil interview pada saat pra survey terhadap salah satu orang tua di Desa Gedung Bandar Rejo Kecamatan Gedung Meneng Kabupaten Tulang Bawang, diperoleh gambaran tentang peran orang tua dalam memotivasi akhlaq anak, sebagaimana keterangan di bawah ini :

---

<sup>13</sup>Muhammad Dalyono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Semarang: IKIP Semarang Press, 2005), h. 230.

“Saya sebagai orang tua berusaha secara maksimal menjalankan peran sebagai orang tua dalam memotivasi akhlaq anak dengan cara menanamkan nilai agama, memberi perhatian, memberi teladan yang baik, memberi rasa aman dan kesejukan dan memberi pengawasan agar anak memiliki perilaku yang baik amanah, jujur, sopan, rajin, tidak mencuri, tidak berkelahi, tidak meminum minuman keras, tidak melihat gambar porno dan lain-lain”.<sup>14</sup>

Namun demikian, berdasarkan hasil pengamatan anak di Desa Gedung Bandar Rejo Gedung Meneng masih ada yang memiliki akhlaq yang buruk (madzmumah), hal ini sebagaimana pernyataan dibawah ini :

“Para orang tua di Desa Gedung Bandar Rejo Kecamatan Gedung Meneng Kabupaten Tulang Bawang telah menjalankan perannya dalam memotivasi keberhasilan anak, namun masih ada yang memiliki akhlaq buruk seperti sering berdusta/bohong, mencuri, berkelahi, minuman keras, melihat gambar porno dan lain sebagainya ada juga yang prestasi belajarnya kurang menggembirakan, hal ini disebabkan oleh faktor internal (dalam diri anak) dan faktor eksternal (diluar anak)”.<sup>15</sup>

Berdasarkan keterangan tersebut di atas jelas bahwa masih ada anak di Desa Gedung Bandar Rejo Kecamatan Gedung Meneng Kabupaten Tulang Bawang yang melakukan perbuatan yang mencerminkan akhlaq madzmumah (buruk) maupun prestasi belajarnya belum menggembirakan. Kondisi inilah yang memotivasi penulis untuk mengungkap berbagai faktor penyebab belum berhasilnya peran orang tua dalam memotivasi keberhasilan anak dan menuangkannya dalam karya ilmiah dengan judul “Peran Orang Tua dalam Memotivasi Akhlaq Anak di Desa Gedung Bandar Rejo Kecamatan Gedung Meneng Kabupaten Tulang Bawang”.

---

<sup>14</sup>Imanudin, Orang Tua di Desa Gedung Bandar Rejo Kecamatan Gedung Meneng Kabupaten Tulang Bawang, *Wawancara*, Maret 2017.

<sup>15</sup>Suhadi Ali, Orang Tua di Desa Gedung Bandar Rejo Kecamatan Gedung Meneng Kabupaten Tulang Bawang, *Wawancara*, Maret 2017.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang penulis rumuskan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peran orang tua dalam memotivasi akhlaq anak di Desa Gedung Bandar Rejo Kecamatan Gedung Meneng Kabupaten Tulang Bawang?.
2. Apa faktor yang mempengaruhi peran orang tua dalam memotivasi akhlaq anak di Desa Gedung Bandar Rejo Kecamatan Gedung Meneng Kabupaten Tulang Bawang?.

#### **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

##### 1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui peran orang tua dalam memotivasi keberhasilan anak di Desa Gedung Bandar Rejo Kecamatan Gedung Meneng Kabupaten Tulang Bawang.
- b. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi peran orang tua dalam memotivasi keberhasilan anak di Desa Gedung Bandar Rejo Kecamatan Gedung Meneng Kabupaten Tulang Bawang.

##### 2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara teoritis penelitian ini diharapkan menjadi bahan informasi positif dan kontribusi pemikiran dalam rangka meningkatkan peran serta orang tua dalam memotivasi keberhasilan anak.

- b. Secara praktis sebagai memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial Islam pada Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.

## **F. Penelitian Terdahulu**

Untuk mendukung pembahasan dan penelitian yang akan dilakukan, sebelumnya penulis telah melakukan kajian terhadap beberapa pustaka ataupun karya-karya yang bersinggungan dengan topik yang diangkat dalam penelitian ini. Penulis menemukan beberapa karya ilmiah yang membahas tentang peran orang tua dalam memotivasi akhlaq anak yang relevan dengan topik penulisan karya ilmiah ini sebagai bahan perbandingan maupun rujukan, yaitu sebagai berikut :

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Ria Afrilia (2016), dengan judul “Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VII MTs Haqqul Yakin Desa Sukajaya Lempasing Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran”. Dalam hasil penelitian tersebut dipaparkan bahwa orang tua di MTs Haqqul Yakin Desa Sukajaya Lempasing Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran telah menjalankan peranananya dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik baik di lingkungan keluarga (rumah) yaitu dengan memberikan pengawasan dan pendampingan dalam belajar serta mengawasi pergaulan anak di luar rumah dan di lingkungan sekolah yaitu selalu menjalin

kerjasama dengan pihak guru dan sekolah untuk memantau perkembangan anak dalam mengikuti proses pembelajaran.<sup>16</sup>

Penelitian lain juga dilakukan oleh Syamsul Arifin yang berjudul “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Peranan Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Anak di Desa Banjar Agung Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan” (tahun 2014). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Syamsul Arifin tersebut menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi peranan orang tua dalam meningkatkan motivasi anak disebabkan faktor intern yaitu faktor yang terdapat dalam diri anak yaitu kebiasaan belajar yang tidak baik dan dipengaruhi oleh faktor ekstern yaitu karena pengaruh lingkungan baik sekolah, tempat tinggal atau masyarakat.<sup>17</sup>

## **G. Metode Penelitian**

Metode adalah “suatu cara atau langkah yang harus ditempuh dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan”.<sup>18</sup> Sedangkan penelitian adalah “suatu usaha sistematis, terarah berkesinambungan, ilmiah dalam rangka menemukan suatu jawaban terhadap permasalahan yang ada”.<sup>19</sup> Jadi metode penelitian adalah

---

<sup>16</sup>Ria Afrilia, *Skripsi : Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VII MTs Haqqul Yakim Desa Sukajaya Lempasing Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran*, (Bandar Lampung: 2016).

<sup>17</sup>Syamsul Arifin, *Skripsi : Faktor-faktor yang Mempengaruhi Peranan Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Anak di Desa Banjar Agung Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan*, (Bandar Lampung: 2014).

<sup>18</sup>Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia Press, 1986), h. 57.

<sup>19</sup>*Ibid.*, h. 10.

suatu langkah yang ditempuh secara sistematis, terarah dan berkesinambungan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

#### 1. Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu “penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data atau informasi dari lokasi penelitian yang menjadi obyek penelitian”.<sup>20</sup>

Berkenaan dengan penelitian ini penulis melakukan penelitian tentang peran peran orang tua dalam memotivasi akhlaq anak di Desa Gedung Bandar Rejo Kecamatan Gedung Meneng Kabupaten Tulang Bawang.

Sedangkan sifat dari penelitian ini adalah penelitian *deskriptif kualitatif*, yaitu “penelitian yang menggambarkan secara tepat sifat-sifat individu, keadaan, gejala, atau kelompok tertentu untuk menentukan frekwensi atau penyebaran suatu gejala atau frekwensi adanya hubungan tertentu suatu gejala dan gejala lain dalam masyarakat”.<sup>21</sup>

Menurut Jalaludin Rahmat, penelitian *deskriptif kualitatif* tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesa atau membuat prediksi. Penelitian *deskriptif kualitatif* bertujuan untuk :

- a. Mengumpulkan informasi secara rinci yang melukiskan gejala yang ada.
- b. Mengidentifikasi masalah dan praktek-praktek yang berlaku.

---

<sup>20</sup>Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung Mandar Maju, 1990), h. 33.

<sup>21</sup>Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003), cet. vi, h. 29.

- c. Menentukan apa yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari mereka untuk menentukan rencana dan keputusan pada waktu yang akan datang.<sup>22</sup>

## 2. Populasi Penelitian

Populasi adalah “seluruh penduduk/obyek yang dimaksudkan untuk diselidiki atau diteliti”.<sup>23</sup>

Menurut pendapat di atas dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan populasi adalah seluruh jumlah individu baik itu merupakan orang dewasa, siswa atau anak-anak dan objek lain sebagai sasaran penelitian tertentu.

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh orang tua yang memiliki anak berumur dibawah 18 tahun di Desa Gedung Bandar Rejo berjumlah 161 Kepala Keluarga sebagaimana tabel dibawah ini :

Tabel 1  
Jumlah Populasi Penelitian

No	Dusun	Jumlah Kepala Keluarga yang Memiliki Anak Berumur Dibawah 18 Tahun
1	I	56
2	II	63
3	III	42
<b>Jumlah</b>		<b>161</b>

<sup>22</sup>Jalaludin Rahmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, Bandung, 2004), edisi revisi keempat, h. 34-35.

<sup>23</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Bina Aksara, Cetakan ke VII, 2008), h. 115.

Mengingat jumlah populasi dalam penelitian ini lebih dari 100 orang, maka dalam menetapkan jumlah populasi penelitian penulis berdasarkan pendapat Suharsimi Arikunto yang menyatakan bahwa “untuk sekedar ancer-ancer apabila subyek kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya bersifat penelitian populasi, jika jumlah subyeknya lebih besar dari 100 dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25 % atau lebih”.<sup>24</sup>

Berdasarkan pendapat tersebut di atas, maka penulis menetapkan jumlah populasi penelitian sebesar 10 %, yaitu  $161 \times 10 \% = 16,1$  orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

Tabel 2  
Jumlah Prosentasi Obyek Penelitian

No	Dusun	Jumlah Kepala Keluarga	Persentase	Jumlah Pembulatan
1	I	56	$56 \times 10 \% = 5.6$	6
2	II	63	$63 \times 10 \% = 6.3$	6
3	III	42	$42 \times 10 \% = 4.2$	4
<b>Jumlah</b>		<b>161</b>	<b><math>161 \times 10 \% = 16.1</math></b>	<b>16 orang</b>

Berdasarkan pendapat tersebut di atas, penulis menetapkan jumlah populasi (obyek dalam penelitian ini) berjumlah 16 orang tua yang tersebar di Desa Gedung Bandar Rejo Kecamatan Gedung Meneng Kabupaten Tulang Bawang. Mereka inilah yang menurut penulis dianggap mengetahui berbagai

---

<sup>24</sup>Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, h. 120.

informasi dan masalah secara mendalam dan dapat dipercaya tentang peran orang tua dalam memotivasi akhlaq anak.

### 3. Alat Pengumpul Data

#### a. Metode Observasi

Observasi adalah “pengamatan langsung terhadap fenomena-fenomena obyek yang diteliti secara obyektif dan hasilnya akan dicatat secara sistematis agar diperoleh gambaran yang lebih konkrit tentang kondisi di lapangan”.<sup>25</sup>

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa observasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung kearah penelitian.

Adapun jenis metode observasi berdasarkan peranan yang dimainkan yaitu dikelompokkan menjadi dua bentuk sebagai berikut :

- 1) Observasi partisipan yaitu peneliti adalah bagian dari keadaan alamiah, tempat dilakukannya observasi.
- 2) Observasi non partisipan yaitu dalam observasi ini peranan tingkah laku peneliti dalam kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan kelompok yang di amati kurang dituntut.<sup>26</sup>

Dalam penelitian ini digunakan jenis observasi non partisipan, dimana peneliti tidak turut ambil bagian dalam kehidupan orang yang diobservasi atau diteliti.

---

<sup>25</sup>*Ibid.*, h. 136.

<sup>26</sup>Koenjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, Cetakan ke VI, 2003), h. 189.

Metode ini digunakan untuk mengobservasi peran orang tua dalam memotivasi akhlaq anak di Desa Gedung Bandar Rejo Kecamatan Gedung Meneng Kabupaten Tulang Bawang.

b. Metode Interview

Interview adalah "suatu tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengarkan dengan telinganya sendiri".<sup>27</sup>

Pendapat lain menyatakan bahwa interview adalah "suatu percakapan yang diarahkan kepada suatu masalah tertentu, dan ini merupakan tanya jawab dengan menggunakan lisan dalam dua orang atau lebih dengan berhadapan secara fisik, interview sama dengan bincang-bincang".<sup>28</sup>

Berdasarkan pengertian di atas, jelas bahwa metode interview merupakan salah satu alat untuk memperoleh informasi dengan jalan mengadakan komunikasi langsung antar dua orang atau lebih serta dilakukan secara lisan.

Apabila dilihat dari sifat atau teknik pelaksanaannya, maka interview dapat dibagi atas tiga :

- 1) Interview terpimpin adalah wawancara yang menggunakan pokok-pokok masalah yang diteliti.

---

<sup>27</sup>Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung: Alumni Madar Maju, Edisi ke V, 2006), h. 171.

<sup>28</sup>*Ibid.*, h. 71.

- 2) Interview tak terpimpin (bebas) adalah proses wawancara dimana interviewer tidak sengaja mengarahkan tanya jawab pada pokok-pokok dari fokus penelitian dan interviewer.
- 3) Interview bebas terpimpin adalah kombinasi keduanya, pewawancara hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti, selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi.<sup>29</sup>

Dalam penelitian ini digunakan interview bebas terpimpin yaitu pewawancara hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti, selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi.

Metode ini digunakan untuk mewawancarai langsung para orang tua di Desa Gedung Bandar Rejo Kecamatan Gedung Meneng Kabupaten Tulang Bawang untuk mendapatkan data tentang perannya dalam memotivasi akhlaq anak juga ditujukan kepada Kepala Desa untuk mendapatkan data berkenaan dengan kondisi obyektif desa.

#### c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah "mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya."<sup>30</sup>

Jadi metode dokumentasi salah satu cara untuk menghimpun data mengenai hal-hal tertentu, melalui catatan-catatan, dokumen yang disusun oleh suatu instansi atau organisasi-organisasi tertentu.

---

<sup>29</sup>Cholid Narbuko dan Abu Ahmad, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), h. 83-85

<sup>30</sup>Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, h. 202.

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai hal-hal yang berkenaan dengan kondisi obyektif Desa Gedung Bandar Rejo Kecamatan Gedung Meneng Kabupaten Tulang Bawang seperti sejarah berdirinya, keadaan penduduk, keadaan pendidikan, keadaan perekonomian, keadaan agama.

#### 4. Analisa Data

Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam analisa data adalah sebagai berikut :

##### a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah usaha mengumpulkan dan mengelompokkan data yang diperoleh dari lapangan untuk kemudian diolah dan dianalisa sesuai dengan kebutuhan.

Dalam penelitian ini pengumpulan data diperoleh dari interview (wawancara), observasi (pengamatan di lapangan) dan dokumentasi (catatan-catatan dari obyek penelitian) yang ada di lokasi penelitian yaitu di Desa Gedung Bandar Rejo Kecamatan Gedung Meneng Kabupaten Tulang Bawang.

##### b. Reduksi Data

Reduksi data atau proses transformasi diartikan “proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data yang muncul dari catatan-catatan di lapangan yang mencakup kegiatan mengikhtisarkan hasil pengumpulan data selengkap mungkin, dan

memilah-milahkannya ke dalam satuan konsep, kategori atau tema tertentu”.<sup>31</sup>

Dalam kaitan ini peneliti menajamkan analisis, menggolongkan atau pengkategorisasian ke dalam tiap permasalahan melalui uraian singkat, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

### c. Display Data

Display data atau penyajian data adalah “kegiatan yang mencakup mengorganisasi data dalam bentuk tertentu sehingga terlihat sosoknya secara lebih utuh. Display data dapat berbentuk uraian naratif, bagan, hubungan antar kategori, diagram alur (*flow chart*), dan lain sejenisnya atau bentuk-bentuk lain”.<sup>32</sup>

Dalam kaitan ini peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu. Prosesnya dilakukan dengan cara menampilkan dan membuat hubungan antar fenomena untuk memaknai apa yang sebenarnya terjadi dan apa yang perlu ditindaklanjuti untuk mencapai tujuan penelitian.

---

<sup>31</sup>Imam Suprayogi dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), h. 193.

<sup>32</sup>Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif : Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h. 70.

d. Menarik Kesimpulan (verifikasi)

Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah usaha untuk mencari atau memahami makna/arti, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi. Penarikan kesimpulan sebenarnya hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh.

Dalam penarikan kesimpulan peneliti menggunakan pendekatan berpikir induktif yaitu pemikiran yang berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa khusus kemudian dari fakta-fakta yang khusus tersebut ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat umum.<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup>Sutrisno Hadi, *Metode Research*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1984), Jilid I, h. 43.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Orang Tua

##### 1. Pengertian Orang Tua

Orang tua adalah "ayah, ibu kandung",<sup>1</sup> dimana yang menjadi kepala keluarga adalah ayah. Sedangkan keluarga merupakan persekutuan terkecil di dalam masyarakat, oleh karenanya perlu adanya keseimbangan antara kebutuhan dunia dan akhirat sehingga akan sebuah keluarga yang tenteram. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT yaitu :

وَأَنْذِرْ عَشِيرَتَكَ الْأَقْرَبِينَ ۚ ٢١٤

Artinya : “Dan berilah peringatan kepada kerabat-kerabatmu yang terdekat”.  
(QS. Asy Syuara : 214)<sup>2</sup>

Berdasarkan ayat di atas jelas bahwa orangtua merupakan pemimpin dalam keluarga, mereka harus bertanggung jawab terhadap masa depan anak-anaknya. Orangtua harus bertingkah laku yang baik karena setiap perbuatan mereka akan ditiru oleh anak-anak, karena sebelum anak-anak bergaul dengan orang lain ia terlebih dahulu mengenal anggota keluarganya.

Pendapat lain menyatakan bahwa orang tua adalah “ayah dan ibu yang dijadikan sebagai pusat kehidupan rohani anak dan sebagai penyebab

---

<sup>1</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h. 629.

<sup>2</sup>Departemen Agama RI., *Al Quran dan Terjemahnya*, (Jakarta: Yayasan Penerjemah Al Quran, 2005), h. 589.

berkenalnya dengan dunia luar, maka setiap reaksi dan emosi anak serta pemikirannya dikemudian hari terpengaruh oleh sikapnya terhadap anak dipermulaan hidupnya dahulu".<sup>3</sup>

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa orang tua adalah pihak yang memegang peranan penting dalam mendidik anak, orang tua adalah orang yang pertama dikenal anak dan sekaligus menyatakan diri sebagai manusia sosial. Hal ini disebabkan pertama kali anak bergaul adalah dengan orang tuanya.

## 2. Dasar dan Tujuan Bimbingan Orang Tua

Dalam usaha mewujudkan anak yang shaleh dan taat kepada orang tuanya, maka orang tua mempunyai tugas utama untuk membimbing mereka, sehingga menjadi anak yang shaleh. Adapun dasar bimbingan adalah terdapat dalam Al-Qur'an dan hadits dibawah ini yaitu :

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا مَاتَ ابْنُ آدَمَ إِنْ قَطَعَ عَمَلَهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثٍ، صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ أَوْ عِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ أَوْ وَالدِّ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ

Artinya : “Bersabda Rasulullah SAW Jika meninggal anak adam maka terputuslah (seluruh) amalannya kecuali tiga perkara yaitu sodaqoh jariyah, ilmu yang bermanfaat, anak sholeh yang senantiasa mendo'akan orang tuanya". (HR. Bukhori)<sup>4</sup>

<sup>3</sup>Zakiyah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1993), hlm. 38.

<sup>4</sup> Imam Nawawi, *Tarjamah Riyadus Sholihin*, (Jakarta: Jilid I Cetakan Ke III, Pustaka Amani, 1996), h. 251.

Orang tua merupakan unsur yang pokok dalam rumah tangga yang memiliki tanggung jawab besar terhadap terlaksananya bimbingan keagamaan di dalam keluarganya, hal ini sesuai dengan firman Allah yaitu :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا فُؤَا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارٍ □ ا ... ٦

Artinya : "Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari siksa api neraka". (QS. At-Tahrim : 6)<sup>5</sup>

Hal tersebut sesuai dengan hadits Nabi Muhammad SAW, yaitu :

قَالَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ إِذَا بَلَغُوا سَبْعًا  
وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا إِذَا بَلَغُوا عَشْرًا وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ

Artinya : "Telah bersabda Rasulullah SAW : perintahkanlah anak-anakmu untuk melakukan shalat bila sudah usia 7 tahun dan pukullah mereka jika tidak melaksanakan shalat pada usia 10 tahun dan pisahkan tempat tidurnya". (HR. Abu Daud)<sup>6</sup>

Melalui ayat Al-Qur`an dan Hadits di atas, maka dapat dijelaskan bahwa Allah SWT memerintahkan kepada orang tua untuk dapat bertanggung jawab terhadap keselamatan keluarganya dari siksa api neraka. Untuk meraih dan mewujudkan keselamatan di atas, sudah barang tentu orang tua harus memberikan bimbingan, arahan, dan pendidikan kepada anak-anaknya agar terbentuk anak yang mempunyai kepribadian dan berakhlak mulia.

<sup>5</sup>Departemen Agama RI, *Al Qur`an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Yayasan Penerjemah Al Quran, 2005), h. 951.

<sup>6</sup>Sayyid Sabiq, *Fiqh Sunnah*, (Bandung: Al-Ma`arif, 1973), h. 222

Adapun tujuan bimbingan dalam Islam adalah untuk memberikan keselamatan hidup baik di dunia maupun di akhirat, hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat at-Tahrim ayat 6, yaitu :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ءَامِنُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارٍ ... ٦

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka”. (QS. At Tahrim : 6)

Menurut Ai`syah Dachlan, tujuan bimbingan agama Islam adalah sebagai berikut :

- a. Supaya mengenal Tuhan (Allah) dan beriman kepada-Nya serta beramal shaleh, untuk ini diajarkan ilmu pengetahuan yang menyangkut iman kepada Allah, Rasul, shalat, puasa dan lain-lain, diajarkan juga apa yang wajib dikerjakan dan yang harus ditinggalkan.
- b. Membentuk akhlak : tugas utama adalah membimbing dan mendidik anak supaya berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur, pandai hidup bermasyarakat, tolong menolong, berlaku adil, berkasih sayang antar sesama, dapat memelihara diri dari segala perbuatan tercela, mencintai tanah air, bangsa dan agama.
- c. Menjaga kesehatan dan kebersihan dan lain-lain yang menyangkut dengan keindahan dan keterampilan diri pribadi, lingkungan serta tempat tinggal.
- d. Dapat berdiri sendiri. Hidup banyak menghendaki kebutuhan, maka orang tua harus mendidik remaja supaya kelak dapat berdiri sendiri untuk memenuhi kebutuhannya dan keluarganya, tidak mengganggu orang lain, harus dapat menguasai suatu pekerjaan yang sesuai dengan bakat dan kemampuannya.<sup>7</sup>

Untuk mewujudkan dan mencapai tujuan-tujuan di atas, orang tua harus mengenalkan ajaran agama pada anak yang dimulai sejak dini, seperti mengenalkan ketuhanan (tauhid) dan bentuk-bentuk perbuatan yang baik untuk dilakukan dan yang tidak baik untuk dilakukan. Sehingga dengan

---

<sup>7</sup>Ai`syah Dachlan, *Membina Rumah Tangga Bahagia dan Peranan Agama Islam*, (Jakarta: Yamunu, Cet. Ke-7, 2006), h. 128.

diberikannya bimbingan yang serius dan kontinyu, maka besar harapan para remaja untuk melakukan apa yang telah mereka ketahui tentang nilai-nilai yang terkandung dalam agamanya.

### 3. Fungsi Bimbingan Orang Tua

Pada awal kelahirannya, fungsi bimbingan orang tua terpusat untuk membantu anak membuat rencana untuk masa datang dan terbatas kepada lingkungan pemilihan pekerjaan dan penyesuaian diri dengannya. Kemudian ia meluas kepada segi-segi lain, termasuk pendidikan, pribadi dan sosial. Bimbingan tidak saja proses pemilihan pekerjaan yang cocok, akan tetapi membina sikap, kebiasaan, mental dan emosi yang akan membantu dalam penyesuaian bagi kehidupan secara umum.

Donal G. Mortenson dan Allen M. Schmuller, mengemukakan ada tiga fungsi dari bimbingan orang tua yang dikutip oleh Ketut Sukardi dalam bukunya "Dasar-dasar Bimbingan Penyuluhan di Sekolah", pokok-pokok itu diantaranya :

#### a. Pemahaman Individu

Supaya pembimbing dapat memberikan bantuan yang efektif kepada siswa atau anak didiknya, maka pembimbing harus dapat memahami dan mengerti permasalahan-permasalahan yang dihadapi anak didiknya, sifat-sifatnya, kebutuhan-kebutuhannya serta potensi-potensi/kemampuan-kemampuan/bakat-bakat/minatnya. Memahami itu

berarti dapat menangkap dengan jelas maksud dan arti-arti dimana anak didik berusaha menampilkannya.

b. Pencegahan dan pengembangan diri

Bimbingan berfungsi sebagai preventif. Pencegahan terjadinya atau timbulnya masalah-masalah dari anak didik dan berfungsi sebagai preservation, memelihara situasi yang baik dan menjaga situasi-situasi agar tetap baik. Bimbingan juga berfungsi untuk mengembangkan secara maksimal apa yang dimiliki oleh anak didik dan apa yang telah dicapainya. Dimana usaha-usaha yang bersifat preventif adalah berusaha untuk menghindarkan atau mencegah terjadinya pengaruh-pengaruh yang buruk dan menimbulkan masalah-masalah pada diri anak didik, memelihara situasi-situasi yang baik dan menjaga supaya situasi-situasi yang baik itu tetap menjadi baik. Sedangkan usaha pengembangan adalah mencoba untuk mengembangkan serta menumbuhkan cara berfikir dan bertindak laku yang dapat membantu anak didik mengembangkan serta menumbuhkan diri secara maksimal. Pengembangan ini sudah barang tentu disesuaikan dengan berbagai kemungkinan yang ada pada diri anak serta lingkungannya.

c. Membantu individu menyempurnakan cara-cara penyesuaiannya.

Dalam situasi tertentu tindakan preventif kadang-kadang tidak tepat dipergunakan, dalam situasi demikian pembimbing harus berani mencoba atau mengambil tindakan korektif. Bimbingan dapat

memberikan bantuan padanya untuk mengadakan pilihan-pilihan serta penyesuaian yang bijaksana agar anak memperoleh kemampuan untuk memecahkan masalahnya sendiri. Melalui bimbingan kemampuan untuk dimiliki ini harus terus dikembangkan dan diperkuat. Bimbingan dalam hal ini bukanlah membuat keputusan dan menentukan pilihan untuknya, tetapi membantu anak didik untuk menemukan pilihannya dan keputusannya sendiri dengan tepat tanpa adanya ketergantungan pada orang lain.<sup>8</sup> Artinya orang tua tidak memaksakan anak untuk melakukan sesuatu yang baik. Karena sesuatu yang dipaksakan hasilnya akan negatif dan anakpun melakukan perbuatan itu bukan karena keinginan sendiri.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa fungsi bimbingan khususnya orang tua adalah untuk memahami individu. Artinya, orang tua hendaklah memahami remajanya yang meliputi permasalahan, sifat, kebutuhan, potensi, kemampuan, bakat dan minat anaknya atau remajanya, dan orang tua hendaklah mencegah dan mengembangkan diri remajanya. Artinya, orang tua apa bila remajanya akan melakukan pelanggaran dalam hal ini shalat, maka orang tua harus mencegah untuk tidak melakukan pelanggaran terhadap shalatnya. Selanjutnya orang tua hendaklah membantu individu atau remajanya untuk menyempurnakan cara penyesuaiannya. Artinya, orang tua haruslah

---

<sup>8</sup>Ketut Sukardi, *Dasar-dasar Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Surabaya; Usaha Nasional, cetakan keempat, 2003), h. 80 – 82.

membantu remajanya menyempurnakan pemikirannya agar ia selalu taat melaksanakan ibadah khususnya shalat dengan berbagai cara hingga remajanya mau melaksanakan dengan baik dan benar tanpa paksaan dari luar akan tetapi karena kemaunnya sendiri.

Menurut Abu Ahmadi, mengenai fungsi keluarga adalah sebagai suatu pekerjaan atau tugas yang harus dilakukan di dalam atau diluar keluarga. Adapun fungsi orang tua terdiri dari :<sup>9</sup>

a. Fungsi sosialisasi anak

Fungsi sosialisasi menunjuk pada peranan keluarga dalam membentuk kepribadian anak. Melalui fungsi ini, keluarga berusaha mempersiapkan bekal selengkap-lengkapnyanya kepada anak dengan memperkenalkan pola tingkah laku, sikap keyakinan, cita-cita, dan nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat serta mempelajari peranan yang diharapkan akan dijalankan oleh mereka. Dengan demikian, sosialisasi berarti melakukan proses pembelajaran terhadap seorang anak.

b. Fungsi afeksi

Salah satu kebutuhan dasar manusia ialah kebutuhan kasih sayang atau rasa cinta. Pandangan psikiatrik mengatakan bahwa penyebab utama gangguan emosional, perilaku dan bahkan kesehatan

---

<sup>9</sup>Abu Ahmadi, *Pendidikan dalam Keluarga* , (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), h. 44-

fisik adalah ketiadaan cinta, yakni tidak adanya kehangatan dan hubungan kasih sayang dalam suatu lingkungan yang intim. Banyak fakta menunjukkan bahwa kebutuhan persahabatan dan keintiman sangat penting bagi anak. Data-data menunjukkan bahwa kenakalan anak serius adalah salah satu ciri khas dari anak yang tidak mendapatkan perhatian atau merasakan kasih sayang.

c. Fungsi edukatif

Keluarga merupakan guru pertama dalam mendidik anak. Hal itu dapat dilihat dari pertumbuhan seorang anak mulai dari bayi, belajar jalan, hingga mampu berjalan.

d. Fungsi religius

Dalam masyarakat Indonesia dewasa ini fungsi di keluarga semakin berkembang, diantaranya fungsi keagamaan yang mendorong dikembangkannya keluarga dan seluruh anggotanya menjadi insan-insan agama yang penuh keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Model pendidikan agama dalam keluarga dapat dilakukan dengan berbagai cara, yaitu :

- 1) Cara hidup yang sungguh-sungguh dengan menampilkan penghayatan dan perilaku keagamaan dalam keluarga.
- 2) Menampilkan aspek fisik berupa sarana ibadah dalam keluarga.

3) Aspek sosial berupa hubungan sosial antara anggota keluarga dan lembaga-lembaga keagamaan. Pendidikan agama dalam keluarga, tidak saja bisa dijalankan dalam keluarga, menawarkan pendidikan agama, seperti pesantren, tempat pengajian, majelis taklim, dan sebagainya.

e. Fungsi protektif

Keluarga merupakan tempat yang nyaman bagi para anggotanya. Fungsi ini bertujuan agar para anggota keluarga dapat terhindar dari hal-hal yang negatif. Dalam setiap masyarakat, keluarga memberikan perlindungan fisik, ekonomis, dan psikologis bagi seluruh anggotanya.

f. Fungsi rekreatif

Fungsi ini bertujuan untuk memberikan suasana yang sangat gembira dalam lingkungan. Fungsi rekreatif dijalankan untuk mencari hiburan. Dewasa ini, tempat hiburan banyak berkembang diluar rumah karena berbagai fasilitas dan aktivitas rekreasi berkembang dengan pesatnya. Media TV termasuk dalam keluarga sebagai sarana hiburan bagi anggota keluarga.

g. Fungsi ekonomis

Pada masa lalu keluarga di Amerika berusaha memproduksi beberapa unit kebutuhan rumah tangga dan menjualnya sendiri. Keperluan rumah tangga itu, seperti seni membuat kursi, makanan,

dan pakaian dikerjakan sendiri oleh ayah, ibu, anak dan sanak saudara yang lain untuk menjalankan fungsi ekonominya sehingga mereka mampu mempertahankan hidupnya.

h. Fungsi penemuan status

Dalam sebuah keluarga, seseorang menerima serangkaian status berdasarkan umur, urutan kelahiran, dan sebagainya. Status/kedudukan ialah suatu peringkat atau posisi seseorang dalam suatu kelompok atau posisi kelompok dalam hubungannya dengan kelompok lainnya. Status tidak bisa dipisahkan dari peran. Peran adalah perilaku yang diharapkan dari seseorang yang mempunyai status.

Pola bimbingan orang tua pada anak selain bimbingan di sekolah, bimbingan di rumah sangat penting, karena anak lebih banyak menghabiskan waktunya dilingkungan keluarga. Untuk itu keluarga dituntut untuk dapat menerapkan pendidikan keimanan guna sebagai pegangan anak di masa depan.

Sedangkan menurut Shochib, menyebutkan ada delapan yang perlu dilakukan orang tua dalam membimbing anaknya :<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup>Shochib, *Pentingnya Pendidikan Keluarga bagi Anak-anak*, (Bandung: Asy Syifa', 2002), h. 176

a. Perilaku yang patut dicontoh

Perilaku yang patut dicontoh artinya setiap perilakunya tidak sekedar bersifat mekanik, tetapi harus didasarkan pada kesadaran bahwa perilakunya akan dijadikan lahan peniruan dan identifikasi bagi anak-anaknya. Oleh karena itu pengaktualisasiannya harus senantiasa dirujukan pada ketaatan pada nilai-nilai moral.

b. Kesadaran diri

Kesadaran diri juga harus ditularkan pada anak-anaknya dengan mendorong mereka agar mampu melakukan observasi diri melalui komunikasi dialogis, baik secara verbal maupun nonverbal tentang perilaku yang taat moral. Karena dengan komunikasi yang dialogis akan menjembatani kesenjangan dan tujuan diantara dirinya dan anak-anaknya.

c. Komunikasi dialogis

Komunikasi dialogis yang terjadi antara orang tua dan anak-anaknya, terutama yang berhubungan dengan upaya membantu mereka untuk memecahkan permasalahan, berkenaan dengan nilai-nilai moral. Dengan perkataan lain orang tua telah mampu melakukan kontrol terhadap perilaku-perilaku anak-anaknya agar tetap memiliki dan meningkatkan nilai-nilai moral sebagai dasar berperilaku.

d. Penataan lingkungan fisik

Penataan lingkungan fisik yang melibatkan anak-anak dan berangkat dari dunianya akan menjadikan anak semakin kokoh dalam

kepemilikan terhadap nilai-nilai moral dan semakin terundang untuk meningkatkannya. Hal tersebut akan terjadi jika orang tua dapat mengupayakan anak-anak untuk semakin dekat, akrab, dan intim dengan nilai-nilai moral.

e. Penataan lingkungan sosial

Penataan lingkungan sosial dapat menghadirkan situasi kebersamaan antara anak-anak dengan orang tua. Situasi kebersamaan merupakan sarat utama bagi terciptanya penghayatan dan pertemuan makna antara orang tua dan anak-anak. Pertemuan makna ini merupakan kulminasi dari penataan lingkungan sosial yang berindikasikan penataan lingkungan pendidikan.

f. Penataan lingkungan pendidikan

Penataan lingkungan pendidikan akan semakin bermakna bagi anak jika mampu menghadirkan iklim yang menggelitik dan mendorong kejiwaannya untuk mempelajari nilai-nilai moral.

g. Penataan suasana psikologis

Penataan suasana psikologis semakin kokoh jika nilai-nilai moral secara transparan dijabarkan dan diterjemahkan menjadi tatanan sosial dan budaya dalam kehidupan keluarga. Inilah yang dinamakan penataan sosiobudaya dalam keluarga.

Dari ketujuh pola pembinaan terhadap anak di atas sangat diperlukan sebagai panduan dalam membuat perubahan dan pertumbuhan

anak, memelihara harga diri anak, dan dalam menjaga hubungan erat antara orang tua dengan anak sehingga motivasi anak dalam belajar juga diharapkan meningkat.

## B. Akhlaq Anak

### 1. Pengertian Akhlaq Anak

Kata akhlaq merupakan bentuk jamak dari kata khuluq yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.<sup>11</sup>

Berdasarkan pengertian di atas dapat diketahui bahwa akhlaq ialah sifat-sifat yang dibawa manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya dan selalu ada padanya. Sifat itu dapat lahir berupa perbuatan baik, disebut akhlaq yang mulia, atau perbuatan buruk, disebut akhlaq yang tercela.

Pendapat lain yang menyatakan bahwa akhlaq ialah “budi pekerti, watak kesusilaan (kesadaran etik dan moral) yaitu kelakuan baik yang merupakan akibat dari sikap jiwa yang benar terhadap khaliknya dan terhadap sesama manusia”.<sup>12</sup>

Adapun yang lainnya memberikan pengertian akhlaq adalah sebagai berikut :

الْخُلُقُ عِبَارَةٌ عَنْ هَيْئَةِ فِي النَّفْسِ رَاسِحَةٍ عَنْهَا تَصْدُرُ الْأَفْعَالُ بِمُهْوَلَةٍ  
وَيُسْرِي مَنْ غَلِيَ حَاجَةً إِلَى فِكْرٍ وَرُؤْيَةٍ

<sup>11</sup>Louis Ma'luf, *Kamus Al-Munjid*, (Beirut: Al Maktabah al Katulukiyyah, tt.), h. 192.

<sup>12</sup>Soegarda Porbawatja, *Ensiklopedi Pendidikan*, (Jakarta: Gunung Agung, 2006), h. 9.

Artinya : "Akhlaq adalah ibarat prilaku yang konstan (tetap) dan meresap dalam jiwa, daripadanya timbul perbuatan-perbuatan dengan wajar dan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan".<sup>13</sup>

Berkaitan dengan masalah di atas, akhlak mengandung unsur-unsur sebagai berikut :

- a. Menjelaskan arti baik dan buruk
- b. Menerangkan apa yang seharusnya dilakukan
- c. Menunjukkan jalan untuk melakukan perbuatan
- d. Menyatakan tujuan dalam melakukan perbuatan.<sup>14</sup>

Dengan demikian akhlak merupakan sistem prilaku yang baik atau tidak baik dengan memberikan aturan apa yang seharusnya dilakukan, menunjukkan jalan untuk melakukan perbuatan dan memberikan pernyataan tujuan di dalam perbuatannya, atau dengan kata lain, akhlak merupakan suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan telah menjadi kepribadian hingga dari situlah timbul berbagai perbuatan dengan spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pemikiran.

Sedangkan anak dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan dengan "turunan yang kedua atau manusia yang masih kecil".<sup>15</sup> Dari pengertian di atas bahwa anak merupakan manusia yang masih kecil yang

---

<sup>13</sup>Rahman Shaleh, *Akhlaq, Ilmu Tauhid*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), h. 6.

<sup>14</sup>Barmawie Umari, *Materi Akhlak*, (Solo: Ramadhan Press,2001), h. 4.

<sup>15</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), h. 50.

merupakan turunan kedua. Karena anak merupakan manusia kecil tentu ia masih dapat tumbuh dan berkembang baik dari segi fisik maupun psikis.

Dalam proses perkembangan, maka anak sebagai subyek yang sedang tumbuh dan berkembang, hal ini sesuai dengan pendapat Siti Partini Suardinan bahwa :

“Pada dasarnya anak merupakan subyek yang sedang tumbuh dan berkembang. Sejak saat konsep di mana sel sperma laki-laki membuahi ovum di uterus sampai saat kematian. organisme terus menerus mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Pada masa awal kehidupannya pertumbuhan itu bersifat sangat cepat dan mencolok dari tiga berdaya sama sekali melalui tahap merangkak, berdiri dan akhirnya berjalan dapat dicapai dalam waktu 1-2 tahun”<sup>16</sup>.

Dengan adanya ketidakberdayaan dan tidak atau belum mengenal apa-apa maka anak dapat diserahkan atau dijadikan baik atau buruk oleh orang dewasa lainnya khususnya orang tua. Dengan demikian, anak merupakan manusia yang masih kecil yang berada pada taraf perkembangan. Di mana awal kehidupannya ia tidak berada, tidak mengenal sesuatu apapun sehingga dapat diarahkan kepada perbuatan dan perkembangan yang positif atau negatif.

Berdasarkan pengertian di atas dapat diperjelas bahwa akhlaq anak merupakan sifat yang telah meresap dalam jiwa seseorang yang masih kecil dan telah menjadi kepribadian hingga dari situlah timbul berbagai perbuatan

---

<sup>16</sup>Siti Partini Suardinan, *Psikologi Pendidikan Studing*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2008), cet. Kelima, h. 18.

dengan spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pemikiran.

## 2. Macam-macam Akhlaq

Akhlaq merupakan suatu sikap dan perbuatan yang dilakukan seseorang dengan mengarahkan kepada kebaikan dan keburukan. Akhlaq bersumber daripada al Quran maksudnya adalah bahwa segala sesuatu bersumber dari al Quran, hal ini sesuai dengan firman Allah SWT yaitu :

...قَدْ جَاءَكُمْ مِنَ اللَّهِ نُورٌ □ وَكِتَابٌ □ مُبِينٌ □ ۱۵ يَهْدِي بِهِ اللَّهُ مَنِ اتَّبَعَ  
رِضْوَانَهُ سُبُلَ السَّلَامِ وَيُخْرِجُهُم مِّنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ بِإِذْنِهِ - وَيَهْدِيهِمْ إِلَى  
صِرَاطٍ □ مُسْتَقِيمٍ □ ۱۶

Artinya : "...Sesungguhnya Telah datang kepadamu cahaya dari Allah, dan Kitab yang menerangkan. Dengan Kitab Itulah Allah menunjuki orang-orang yang mengikuti keredhaan-Nya ke jalan keselamatan, dan (dengan Kitab itu pula) Allah mengeluarkan orang-orang itu dari gelap gulita kepada cahaya yang terang benderang dengan seizin-Nya, dan menunjuki mereka ke jalan yang lurus".(QS. Al Maidah : 15-16)<sup>17</sup>

Selain, al Quran dasar hukum dari pelaksanaan akhlaq adalah hadis

Rasulullah, sebagaimana sabdanya :

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكْرَمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya : "Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlaq yang mulia (baik)". (HR. Bukhori)<sup>18</sup>

Adapun dalam pelaksanaannya, akhlak terbagi menjadi beberapa

bagian yaitu akhlaq yang terpuji dan akhlaq yang tercela.<sup>19</sup>

<sup>17</sup>Departemen Agama RI., *Op. Cit.*, h. 160.

<sup>18</sup>Imam Bukhori, *Shahih Bukhori*, (Semarang: Widjaya, 1999), Penerjemah Makmur Daud, Jilid 4, h. 131.

Akhlaq yang terpuji dibagi dua, yaitu yang bersifat lahir dan bersifat bathin. Adapun yang masuk kategori akhlaq terpuji yang bersifat lahir adalah taubat, pemaaf, syukur.<sup>20</sup>

Taubat yaitu meninggalkan sifat dan kelakuan yang tidak baik, salah atau dosa dengan penyesalan. Pemaaf yaitu menghapuskan kesalahan atau membatalkan melakukan pembalasan terhadap orang yang berbuat jahat atas dirinya. Dengan pemberian maaf berarti berbuat kebaikan kepada orang lain. Syukur yaitu merasa senang dan berterimakasih terhadap nikmat Allah SWT. Hal ini tercermin dalam aktivitas dan moral orang yang memperoleh nikmat itu dalam beribadah kepada Allah, Imannya bertambah teguh dan lidahnya semakin banyak berdzikir kepada Allah.

Sedangkan akhlaq yang terpuji yang bersifat bathin adalah tawakal, sabar, merasa cukup (qonaah).<sup>21</sup>

Tawakal yaitu berserah diri sepenuhnya kepada Allah dalam menunggu atau menghadapi hasil suatu pekerjaan, atau menanti akibat dari suatu keadaan. Sabar ialah tahan menderita sesuatu yang tidak disenangi dengan ridha dan ikhlas serta berserah diri kepada Allah. Sabar ini terbagi kepada :

- a. Sabar dalam beribadah
- b. Sabar ditimpa malapetaka

---

<sup>19</sup>Khalifur Rahman, *Akhlaq dalam Islam : Suatu Tinjauan Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Media Pustaka, 2009), h. 65.

<sup>20</sup>*Ibid.*, h. 68.

<sup>21</sup>*Ibid.*, h. 69.

- c. Sabar terhadap kehidupan dunia
- d. Sabar terhadap maksiat
- e. Sabar dalam perjuangan<sup>22</sup>

Qonaah yaitu rela dengan pemberian yang telah dianugerahkan Allah SWT kepada dirinya, karena merasa bahwa memang itulah yang sudah menjadi pembagiannya. Demikian pula halnya dengan akhlaq yang tercela terbagi kepada dua, yaitu akhlaq yang tercela yang bersifat lahir dan akhlaq yang tercela yang bersifat bathin. Akhlaq yang tercela yang bersifat lahir yaitu maksiat lisan, maksiat telinga, maksiat mata dan maksiat tangan. Adapun yang tergolong maksiat lisan yaitu :

- a. Berkata-kata yang tidak memberikan manfaat untuk dirinya atau orang lain.
- b. Berlebih-lebihan dalam percakapan
- c. Berbicara hal yang bathil
- d. Berdebat dan berbantah yang hanya mencari menangnya sendiri tanpa menghormati orang lain.
- e. Berkata kotor, mencaci maki atau mengucapkan kata laknat baik kepada manusia, binatang maupun benda-benda lainnya.
- f. Berkata dusta.<sup>23</sup>

Maksiat telinga adalah mendengar pembicaraan suatu golongan yang mereka tidak suka kalau pembicaraannya didengar orang lain atau mendengar perkataan-perkataan yang tidak baik.

Maksiat mata yaitu melihat yang diharamkan oleh Allah dan Rasulullah. Maksiat tangan ialah menggunakan hal-hal untuk hal-hal yang haram,

---

<sup>22</sup>Syaiful Islam, *Akhlaq dalam Al Quran*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2005), h. 109.

<sup>23</sup>*Ibid.*, h. 111.

atau sesuatu yang dilarang oleh agama Islam, seperti mencuri, merampok, merampas, mengurangi timbangan dan sebagainya.<sup>24</sup>

Sedangkan akhlaq yang tercela yang bersifat bathin adalah pemaarah, rasa mendongkol, dengki, sombong (takabur).<sup>25</sup>

Dari macam-macam akhlaq yang telah dikemukakan, maka akhlaq yang terpuji adalah yang sesuai dengan akal pikiran dan syariat Islam. Sedangkan akhlaq yang buruk adalah yang bertentangan dengan syariat Islam.

### 3. Fungsi Bimbingan bagi Anak

Fungsi bimbingan bagi anak sebagaimana dikemukakan oleh Zuhairini, dkk adalah sebagai berikut :

- a. Menanamkan keimanan ke dalam jiwa si terdidik.
- b. Mengajarkan ilmu pengetahuan agama Islam.
- c. Mendidik si terdidik agar menjalankan ibadah.
- d. Mendidik si terdidik agar berbudi pekerti yang mulia.<sup>26</sup>

Berdasarkan pada tersebut di atas maka dapat dipahami bahwa fungsi pendidikan Islam bagi si terdidik adalah meliputi pada empat pokok yaitu: menanamkan keimanan dalam jiwa si terdidik karena keimanan adalah suatu landasan utama bagi kehidupan beragama Islam. Iman sebagai tali ikatan jiwa antara makhluk dengan khaliknya sehingga dalam dirinya selalu ingat kepada

---

<sup>24</sup>*Ibid.*, h. 196.

<sup>25</sup>*Ibid.*, h. 113.

<sup>26</sup>Zuhairini, dkk., *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2001), cet. Ke-iv, h. 33.

San Pencipta serta ada rasa hormat, tunduk dan patuh pada segala peraturan Tuhan. Dengan demikian iman harus ditanamkan dengan baik agar tidak mudah goyah terhadap berbagai godaan kehidupan yang dialaminya sehari-hari.

Fungsi pendidikan Islam yang kedua ialah untuk mengajarkan ilmu pengetahuan agama dimana ilmu merupakan pemahaman terhadap ajaran-ajaran yang disampaikan oleh Rasulullah SAW yang terkandung di dalam al Quran dan Hadits.

Fungsi pendidikan Islam yang ketiga adalah untuk mendidik si terdidik agar beribadah kepada Allah SWT. yaitu menjalankan segala perintah-Nya baik yang wajib maupun yang sunnah serta meninggalkan yang dilarang-Nya. Ibadah juga sebagai lambang penyerahan diri seseorang terhadap peraturan Allah SWT, sehingga dalam hatinya mampu mengendalikan diri sesuai dengan ajaran Islam.

Fungsi pendidikan Islam yang keempat adalah untuk mendidik si terdidik agar berbudi pekerti yang mulia yaitu memiliki sifat-sifat yang utama yang telah diajarkan oleh Rasulullah SAW. Kepribadian yang utama dalam ajaran Islam tersebut dilambangkan dengan akhlak yang mulia yaitu segala sifat-sifat yang baik yang dimiliki oleh Rasulullah SAW. Dengan demikian setiap si terdidik harus dapat mewarisi ajaran akhlak yang telah dibawah oleh Rasulullah SAW karena pada hakikatnya Rasulullah SAW diutus untuk menyempurnakan akhlak tersebut.

Pembinaan kepribadian itu merupakan suatu kewajiban di kalangan umat Islam dan bukan hanya tanggung jawab bagi perkelompok saja tetapi merupakan kewajiban semua pihak, baik pemerintah, masyarakat dan keluarga. Dalam ketiga unsur ini menurut penulis keluargalah yang lebih dominan dalam memberikan bimbingan dan pengarahan kepada anaknya tentang pendidikan Islam sebab si si terdidik dibiasakan untuk menjalankan ajaran Islam sejak kecil, insyaallah akan berlanjut hingga dewasa, sebagaimana dikatakan dalam suatu pepatah “belajar di waktu kecil ibarat bagai melukis di atas batu dan belajar di waktu besar bagai melukis di atas air”.<sup>27</sup>

Jelaslah bahwa kalau si terdidik sudah membiasakan perbuatan sejak kecil maka kelak dewasa akan terbiasakan berbuat baik, bila melihat pepatah di atas maka mendorong kepada orang tua untuk membiasakan pada si terdidik berbuat seperti tidak pernah tinggal shalat lima waktu, sehingga akan tercermin di dalam diri si terdidik jiwa Islami, artinya si terdidik itu akan gemar melakukan perbuatan yang tidak melanggar hukum baik Hukum Islam maupun hukum sosial (pidana) sehingga minimal berkurang kenakalannya.

Dari uraian di atas penulis menyimpulkan bahwa pendidikan Islam sangat penting sekali bagi si terdidik, sebab tanpa adanya pendidikan Islam si terdidik tidak akan mampu mewarisi nilai-nilai kepribadian yang utama yang

---

<sup>27</sup>M. Athiyah Al Abrasyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2000), Alih Bahasa H. Bustami A. Ghani dan Djohar Bahari, cetakan 4, h. 103.

diajarkan oleh agama Islam. Adapun ayat yang berhubungan dengan pentingnya pendidikan Islam adalah firman Allah SWT yaitu :

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ...

Artinya : “... Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (QS. Al Mujadilah : 11).<sup>28</sup>

Sabda Rasulullah SAW:

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَمُسْلِمَةٍ (رواه ابن ماجه)

Artinya : “Dari Anas ibnu Malik berkata dia, bersabda Rasulullah SAW. menuntut ilmu diwajibkan atas tiap-tiap muslim”. (HR. Ibnu Majah)

Berdasarkan ayat dan hadits di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam sangat penting dan wajib bagi si terdidik karena Allah meninggikan derajat orang-orang yang beriman yang berilmu pengetahuan. Derajat yang diperoleh manusia dalam hal ini tentu meliputi dua hal, yakni derajat sewaktu hidup di dunia dan derajat sewaktu hidup di akhirat.

#### 4. Metode dalam Pembinaan Akhlaq Anak

<sup>28</sup>Departemen Agama RI., *Op. Cit.*, h. 910.

Berbicara mengenai masalah pembinaan dan pembentukan akhlak sama dengan berbicara mengenai tujuan pendidikan. Karena banyak sekali dijumpai pendapat para ahli yang mengatakan bahwa tujuan pendidikan adalah pembentukan dan pembinaan akhlak mulia. Ada dua pendapat terkait dengan masalah pembinaan akhlak. Pendapat pertama mengatakan bahwa akhlak tidak perlu dibina.

Menurut aliran ini akhlaq tumbuh dengan sendirinya tanpa dibina. Akhlak adalah gambaran bathin yang tercermin dalam perbuatan. Pendapat kedua mengatakan bahwa akhlak adalah hasil dari pendidikan, latihan, pembinaan dan perjuangan keras serta sungguh-sungguh. Menurut Fathiyah Hasan bahwa tabiat manusia tidak mungkin dapat dirubah, tentu nasehat dan bimbingan tidak ada gunanya. Beliau menegaskan sekiranya akhlak itu tidak dapat menerima perubahan niscaya fatwa, nasehat dan pendidikan itu adalah hampa”.<sup>29</sup>

Namun dalam kenyataannya di lapangan banyak usaha yang telah dilakukan orang dalam membentuk akhlak yang mulia. Lahirnya lembaga-lembaga pendidikan dalam rangka pembinaan akhlak akan semakin memperkuat pendapat bahwa akhlak memang perlu dibina dan dilatih. Karena Islam telah memberikan perhatian yang besar dalam rangka membentuk

---

<sup>29</sup>Fathiyah Hasan Sulaiman, *Sistem Pendidikan Versi al-Ghazali*, (Bandung:, Al Maarif, 2006), Cet. V, h. 66.

akhlak mulia. Akhlak yang mulia merupakan cermin dari keimanan yang bersih.

Adapun metode dalam melakukan pendidikan akhlak kepada anak adalah :

a. Metode keteladanan

Yang dimaksud dengan metode keteladanan yaitu suatu metode pendidikan dengan cara memberikan contoh yang baik kepada peserta didik, baik di dalam ucapan maupun perbuatan.<sup>30</sup>

Keteladanan merupakan salah satu metode pendidikan yang diterapkan Rasulullah dan paling banyak pengaruhnya terhadap keberhasilan menyampaikan misi dakwahnya. Ahli pendidikan banyak yang berpendapat bahwa pendidikan dengan teladan merupakan metode yang paling berhasil guna. Abdullah Ulwan misalnya sebagaimana dikutip oleh Hery Noer Aly mengatakan bahwa “pendidik akan merasa mudah mengkomunikasikan pesannya secara lisan. Namun anak akan merasa kesulitan dalam memahami pesan itu apabila pendidiknya tidak memberi contoh tentang pesan yang disampaikannya”.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup>Syahidin, *Metode Pendidikan Qur.ani Teori dan Aplikasi*, (Jakarta; Misaka Galiza, 2009), Cet. VI, h. 135.

<sup>31</sup>Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Mulia, 2009), Cet. III, h. 178.

Hal ini disebabkan karena secara psikologis anak adalah seorang peniru yang ulung. Murid-murid cenderung meneladani gurunya dan menjadikannya sebagai tokoh identifikasi dalam segala hal.

b. Metode pembiasaan

Pembiasaan menurut MD. dahlan seperti dikutip oleh Hery Noer Aly merupakan .proses penanaman kebiasaan. Sedang kebiasaan (*habit*) ialah caracara bertindak yang *persistent, uniform* dan hampir-hampir otomatis (hampir tidak disadari oleh pelakunya).<sup>32</sup>

Pembiasaan tersebut dapat dilakukan untuk membiasakan pada tingkah laku, keterampilan, kecakapan dan pola pikir. Pembiasaan ini bertujuan untuk mempermudah melakukannya. Karena seseorang yang telah mempunyai kebiasaan tertentu akan dapat melakukannya dengan mudah dan senang hati.

Bahkan sesuatu yang telah dibiasakan dan akhirnya menjadi kebiasaan dalam usia muda itu sulit untuk dirubah dan tetap berlangsung sampai hari tua. Maka diperlukan terapi dan pengendalian diri yang sangat serius untuk dapat merubahnya.

c. Metode memberi nasihat

Abdurrahman al-Nahlawi sebagaimana dikutip oleh Hery Noer Aly mengatakan bahwa yang dimaksud dengan nasihat adalah .penjelasan kebenaran dan kemaslahatan dengan tujuan menghindarkan orang yang

---

<sup>32</sup>*Ibid.*, h. 134.

dinasihati dari bahaya serta menunjukkannya ke jalan yang mendatangkan kebahagiaan dan manfaat.<sup>33</sup>

Dalam metode memberi nasihat ini pendidik mempunyai kesempatan yang luas untuk mengarahkan peserta didik kepada berbagai kebaikan dan kemaslahatan umat. Di antaranya dengan menggunakan kisah-kisah Qur.ani, baik kisah Nabawi maupun umat terdahulu yang banyak mengandung pelajaran yang dapat dipetik.

d. Metode motivasi dan intimidasi

Metode motivasi dan intimidasi dalam bahasa arab disebut dengan *uslub al-tarhib wa al-tarhib* atau metode targhib dan tarhib. *Tarhib* berasal dari kata kerja *raggaba* yang berarti menyenangkan, menyukai dan mencintai.

Kemudian kata itu diubah menjadi kata benda *tarhib* yang mengandung makna suatu harapan untuk memperoleh kesenangan, kecintaan dan kebahagiaan yang mendorong seseorang sehingga timbul harapan dan semangat untuk memperolehnya.<sup>34</sup>

Metode ini akan sangat efektif apabila dalam penyampaiannya menggunakan bahasa yang menarik dan meyakinkan pihak yang mendengar. Oleh hendaknya pendidik bisa meyakinkan muridnya ketika menggunakan metode ini. Namun sebaliknya apabila bahasa yang

---

<sup>33</sup>*Ibid.*, h. 190.

<sup>34</sup>Syahidin, *Op. Cit.*, h. 121.

digunakan kurang meyakinkan maka akan membuat murid tersebut malas memperhatikannya.

Sedangkan *tarhib* berasal dari *rahhaba* yang berarti menakut-nakuti atau mengancam. Menakut-nakuti dan mengancamnya sebagai akibat melakukan dosa atau kesalahan yang dilarang Allah atau akibat lengah dalam menjalankan kewajiban yang diperintahkan Allah.<sup>35</sup>

Penggunaan metode motivasi sejalan dengan apa yang ada dalam psikologi belajar disebut sebagai *law of happiness* atau prinsip yang mengutamakan suasana menyenangkan dalam belajar.<sup>36</sup> Sedang metode intimidasi dan hukuman baru digunakan apabila metode-metode lain seperti nasihat, petunjuk dan bimbingan tidak berhasil untuk mewujudkan tujuan.

e. Metode persuasi

Metode persuasi adalah meyakinkan peserta didik tentang sesuatu ajaran dengan kekuatan akal. .Penggunaan metode persuasi didasarkan atas pandangan bahwa manusia adalah makhluk yang berakal. Artinya Islam memerintahkan kepada manusia untuk menggunakan akalnyanya dalam membedakan antara yang benar dan salah serta atau yang baik dan buruk.<sup>37</sup>

---

<sup>35</sup>*Ibid.*, hl 121.

<sup>36</sup>Hery Noer Aly, *Op. Cit.*, h. 197.

<sup>37</sup>*Ibid.*, h. 193.

Penggunaan metode persuasi ini dalam pendidikan Islam menandakan bahwa pentingnya memperkenalkan dasar-dasar rasional dan logis kepada peserta didik agar mereka terhindar dari meniru yang tidak didasarkan pertimbangan rasional dan pengetahuan.

f. Metode kisah

Metode kisah merupakan salah satu upaya untuk mendidik murid agar mengambil pelajaran dari kejadian di masa lampau. Apabila kejadian tersebut merupakan kejadian yang baik, maka harus diikutinya, sebaliknya apabila kejadian tersebut kejadian yang bertentangan dengan agama Islam maka harus dihindari.

Metode ini sangat digemari khususnya oleh anak kecil, bahkan sering kali digunakan oleh seorang ibu ketika anak tersebut akan tidur. Apalagi metode ini disampaikan oleh orang yang pandai bercerita, akan menjadi daya tarik tersendiri.

Namun perlu diingat bahwa kemampuan setiap murid dalam menerima pesan yang disampaikan sangat dipengaruhi oleh tingkat kesulitan bahasa yang digunakan. Oleh karena itu, hendaknya setiap pendidik bisa memilih bahasa yang mudah dipahami oleh setiap anak. Lebih lanjut an-Nahlawi menegaskan bahwa dampak penting pendidikan melalui kisah adalah:

Pertama, kisah dapat mengaktifkan dan membangkitkan kesadaran pembaca tanpa cerminan kesantiaian dan keterlambatan sehingga dengan

kisah, setiap pembaca akan senantiasa merenungkan makna dan mengikuti berbagai situasi kisah tersebut sehingga pembaca terpengaruh oleh tokoh dan topik kisah tersebut.

Kedua, interaksi kisah Qurani dan Nabawi dengan diri manusia dalam keutuhan realitasnya tercermin dalam pola terpenting yang hendak ditonjolkan oleh al-Quran kepada manusia di dunia dan hendak mengarahkan perhatian pada setiap pola yang selaras dengan kepentingannya.

Ketiga, kisah-kisah Qurani mampu membina perasaan ketuhanan melalui cara-cara berikut : 1) Mempengaruhi emosi , seperti takut, perasaan diawasi, rela dan lain-lain. 2) Mengarahkan semua emosi tersebut sehingga menyatu pada satu kesimpulan yang menjadi akhir cerita. 3) Mengikutsertakan unsur psikis yang membawa pembaca larut dalam setting emosional cerita sehingga pembaca, dengan emosinya, hidup bersama tokoh cerita. 4) Kisah Qurani memiliki keistimewaan karena, melalui topik cerita, kisah dapat memuaskan pemikiran, seperti pemberian sugesti, keinginan, dan keantusiasan, perenungan dan pemikiran.<sup>38</sup>

---

<sup>38</sup>Abdurrahman, An-Nahlawi, *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam dalam Keluarga, Sekolah dan Masyarakat*, (Bandung: Diponegoro, 2002), Cet. II, h. 242.

#### **D. Peran Orang Tua dalam Memotivasi Akhlaq Anak**

Supaya pembimbing dapat memberikan bantuan yang efektif kepada siswa atau anak didiknya, maka pembimbing dalam hal orang tua harus dapat memahami dan mengerti permasalahan-permasalahan yang dihadapi anak didiknya, sifat-sifatnya, kebutuhan-kebutuhannya serta potensi-potensi atau kemampuan-kemampuan/bakat-bakat/minatnya. Memahami itu berarti dapat menangkap dengan jelas maksud dan arti-arti dimana anak didik berusaha menampilkannya.

Bimbingan yang dilakukan oleh orang tua juga berperan secara preventif, dalam arti pencegahan terjadinya atau timbulnya masalah-masalah dari anak didik dan berfungsi sebagai preservation, memelihara situasi yang baik dan menjaga situasi-situasi agar tetap baik.

Bimbingan juga berperan untuk mengembangkan secara maksimal apa yang dimiliki oleh anak didik dan apa yang telah dicapainya. Dimana usaha-usaha yang bersifat preventif adalah berusaha untuk menghindarkan atau mencegah terjadinya pengaruh-pengaruh yang buruk dan menimbulkan masalah-masalah pada diri anak didik, memelihara situasi-situasi yang baik dan menjaga supaya situasi-situasi yang baik itu tetap menjadi baik. Sedangkan usaha pengembangan adalah mencoba untuk mengembangkan serta menumbuhkan cara berfikir dan bertindak laku yang dapat membantu anak didik mengembangkan serta menumbuhkan diri secara maksimal. Pengembangan ini sudah barang tentu disesuaikan dengan berbagai kemungkinan yang ada pada diri anak serta lingkungannya.

Dalam situasi tertentu tindakan preventif kadang-kadang tidak tepat dipergunakan, dalam situasi demikian orang tua harus berani mencoba atau mengambil tindakan korektif. Bimbingan dapat memberikan bantuan padanya untuk mengadakan pilihan-pilihan serta penyesuaian yang bijaksana agar anak memperoleh kemampuan untuk memecahkan masalahnya sendiri. “Bimbingan dalam hal ini bukanlah membuat keputusan dan menentukan pilihan untuknya, tetapi membantu anak didik untuk menemukan pilihannya dan keputusannya sendiri dengan tepat tanpa adanya ketergantungan pada orang lain”.<sup>39</sup> Artinya orang tua tidak memaksakan anak untuk melakukan sesuatu yang baik. Karena sesuatu yang dipaksakan hasilnya akan negatif dan anakpun melakukan perbuatan itu bukan karena keinginan sendiri.

Adapun peran orang tua dalam memotivasi akhlaq anak adalah sebagai berikut :

1. Menanamkan nilai-nilai agama sejak dini, sehingga nantinya akan membentuk sikap dan kepribadian peserta didik sejak dini.
2. Memberikan suri teladan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Mengadakan pembinaan keagamaan seperti tatacara shalat, wudhu, tayamum, berdoa, berzikir, shalat jamaah dan lain-lain.
4. Memberi teguran secara lisan apabila ada yang berbuat yang mencerminkan akhlaq yang buruk.
5. Memberikan arahan dan motivasi tentang pentingnya melakukan berbagai kewajiban seorang hamba kepada Allah seperti puasa, zakat, berdoa, shalat dalam kehidupan sehari-hari.<sup>40</sup>

---

<sup>39</sup>Ketut Sukardi, *Dasar-dasar Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Surabaya: Usaha Nasional, Cet. V, 2003), h. 80 – 82.

<sup>40</sup>Umar Hasim, *Anak Shaleh (Cara Mendidik Anak dalam Islam)*, (Surabaya: Bina Ilmu, 2005), Seri 2, h. 161.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa peran bimbingan khususnya orang tua adalah untuk memahami individu. Artinya, orang tua hendaklah memahami anaknya yang meliputi permasalahan, sifat, kebutuhan, potensi, kemampuan, bakat dan minat anaknya dan orang tua hendaknya dapat mengembangkannya potensi tersebut. Artinya, orang tua apabila anaknya akan melakukan pelanggaran dalam hal ini shalat, maka orang tua harus mencegah untuk tidak melakukan pelanggaran tersebut. Selanjutnya orang tua hendaklah membantu untuk menyempurnakan cara penyesuaiannya. Artinya, orang tua haruslah membantu menyempurnakan pemikirannya agar ia selalu taat melaksanakan ibadah khususnya shalat dengan berbagai cara hingga mau melaksanakan dengan baik dan benar tanpa paksaan dari luar akan tetapi karena kemaunnya sendiri.

### **BAB III**

#### **DESA GEDUNG BANDAR REJO KECAMATAN GEDUNG MENENG KABUPATEN TULANG BAWANG**

##### **A. Profil Desa Gedung Bandar Rejo Kecamatan Gedung Meneng Kabupaten Tulang Bawang**

###### **1. Sejarah Berdirinya**

Desa Gedung Bandar Rejo merupakan salah satu desa dalam wilayah Kecamatan Gedung Meneng Kabupaten Tulang Bawang. Asal mula berdirinya desa tersebut adalah berawal dari adanya pendatang yang secara umum berasal dari pulau Jawa pada tahun 1965, mereka kemudian membuka hutan untuk dijadikan sebagai lahan pertanian, kemudian membuat rumah tempat tinggal dan menetap hingga sampai ke anak cucunya sekarang ini.

Pada awalnya Desa Gedung Bandar Rejo masih berupa pedukuhan yang dipimpin oleh kepala pedukuhan. Seiring dengan perkembangan waktu dan zaman jumlah penduduk desa Desa Gedung Bandar Rejo semakin bertambah banyak sehingga menjadi desa definitive yaitu Desa Gedung Bandar Rejo Kecamatan Gedung Meneng Kabupaten Tulang Bawang.<sup>1</sup>

Adapun batas-batas Desa Gedung Bandar Rejo Kecamatan Gedung Meneng Kabupaten Tulang Bawang adalah :

- a. Sebelah Utara: Berbatasan dengan Kampung Gedung Bandar Rahayu
- b. Sebelah Selatan : Berbatasan dengan PT. ILP

---

<sup>1</sup>M. Husyin, Kepala Desa Gedung Bandar Rejo Kecamatan Gedung Meneng Kabupaten Tulang Bawang, *Interview*, 4 Mei 2017.

- c. Sebelah Barat : Berbatasan dengan Kampung Gunung Tapa Ilir
- d. Sebelah Timur : Berbatasan dengan Kampung Gedung Meneng<sup>2</sup>

Sejak berdirinya Desa Gedung Bandar Rejo Kecamatan Gedung Meneng Kabupaten Tulang Bawang hingga saat ini sudah mengalami delapan kali pergantian Kepala Desa, adapun nama-nama Kepala Desa yang pernah memimpin adalah :

Tabel 3  
Nama-nama yang Pernah Menjabat Kepala Desa Gedung Bandar Rejo  
Kecamatan Gedung Meneng Kabupaten Tulang Bawang

No	Nama	Tahun
1	Abdul Kadir	tahun 1965 – 1974
2	Astamo	tahun 1974 - 1980
3	Ahd. Syakrani	tahun 1980 - 1986
4	Sahrul Kasto	tahun 1986 - 1994
5	Karijoyo	tahun 1994 - 2000
6	Mawardi	tahun 2000- 2010
7	Budiyanto	Tahun 2010-2015
8	M. Husyin	tahun 2015 – sekarang

Sumber : *Dokumentasi Desa Gedung Bandar Rejo dicatat pada 4 Mei 2017*

## 2. Visi dan Misi

Visi desa Gedung Bandar Rejo Kecamatan Gedung Meneng Kabupaten Tulang Bawang yaitu “terwujudnya masyarakat Gedung Bandar Rejo yang mandiri, demokratis dan handal dalam SDM serta menjadi pusat

---

<sup>2</sup>*Dokuemntasi*, Gedung Bandar Rejo Kecamatan Gedung Meneng Kabupaten Tulang Bawang Tahun 2017

keunggulan pertanian untuk meningkatkan ekonomi masyarakat dalam pembangunan di era pemerintahan global”.<sup>3</sup>

Sedangkan misi Desa Gedung Bandar Rejo Kecamatan Gedung Meneng Kabupaten Tulang Bawang adalah :

- a. Meningkatkan Meningkatkan Pendapatan dan Kesejahteraan Masyarakat melalui peningkatan produksi pertanian.
- b. Memberdayakan Potensi Agroklimat secara Optimal
- c. Meningkatkan Sumberdaya Manusia, di Bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK).
- d. Meningkatkan Etos Kerja
- e. Mendorong kemandirian kondisi kamtibmas.<sup>4</sup>

### 3. Susunan Pemerintahan

Dalam suatu organisasi pemerintahan maupun organisasi lain dalam bentuk yang sesederhanapun harus ada susunan organisasi dan harus ada pertanggung jawaban terhadap institusi di atasnya. Begitu pula dengan pemerintahan Desa Gedung Bandar Rejo Kecamatan Gedung Meneng Kabupaten Tulang Bawang.

Secara struktural, Kepala Desa Gedung Bandar Rejo Kecamatan Gedung Meneng Kabupaten Tulang Bawang bertanggung jawab terhadap

---

<sup>3</sup>*Dokuemntasi*, Gedung Bandar Rejo Kecamatan Gedung Meneng Kabupaten Tulang Bawang Tahun 2017

<sup>4</sup>*Dokuemntasi*, Gedung Bandar Rejo Kecamatan Gedung Meneng Kabupaten Tulang Bawang Tahun 2017

pembangunan serta kemakmuran masyarakatnya. Bersamaan dengan itu untuk melaksanakan program pemerintahan maka ditetapkan adanya struktur pemerintahan desa. Dengan adanya struktur pemerintahan desa ini, maka semua aparat desa mengerti akan tugas dan kewajiban masing-masing yang harus dikerjakan, sehingga pemerintahan desa dapat berjalan dengan baik.<sup>5</sup>

Pemerintahan Desa Gedung Bandar Rejo Kecamatan Gedung Meneng Kabupaten Tulang Bawang beserta staf pendukung pelaksanaan pemerintahan desa sebagai berikut :

a. Struktur Pemerintahan

- 1). Kepala Desa : M. Husyin
- 2). Sekretaris Desa : Sakiyo
- 3). Kaur. Pemerintahan : Sobarudin
- 4). Kaur. Pembangunan : Sumirin Priambodo
- 5). Kaur. Umum : Suryadi

b. Kepala Dusun

- 1). Kepala Dusun I : Marimin
- 2). Kepala Dusun II : Suyoko
- 3). Kepala Dusun III : Giyatno

c. Kelembagaan Desa

- 1). Badan Perwakilan Desa: M. Rojikin

---

<sup>5</sup>Husyin, Kepala Desa Gedung Bandar Rejo Kecamatan Gedung Meneng Kabupaten Tulang Bawang, *Wawancara*, 4 Mei 2017.

- 2). PKK : Marfuah
- 3). Darma Wanita : Syafrin Rozak

Kepala Desa bertugas memperhatikan dan mengarahkan masyarakat serta menjadi motivator program kerja yang direncanakan dan dijadikan tujuan organisasi atau lembaga yang ada dan disesuaikan dengan keadaan desanya, sebagai desa yang homogen agar dapat mengangkat citra desa dan supaya lebih maju dari sebelumnya.

#### 4. Keadaan Penduduk

Adapun perbandingan jumlah penduduk laki-laki dan perempuan dalam tingkatan umur sebagaimana dalam tabel berikut :

Tabel 4  
Keadaan Jumlah Penduduk Desa Gedung Bandar Rejo  
Menurut Jenis Kelamin dan Umur

No	Umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	00-04	84	76	160
2	05-06	124	127	251
3	07-12	165	156	321
4	<b>13-18</b>	<b>67</b>	<b>52</b>	<b>119</b>
5	19-21	247	308	555
6	22-26	167	159	326
7	27-40	134	118	252
8	41-55	120	79	199
9	56-60	17	10	27
10	60 tahun ke atas	2	5	7
<b>Jumlah</b>		<b>1.127</b>	<b>1.090</b>	<b>2.217</b>

Sumber : Dokumentasi Desa Gedung Bandar Rejo dicatat pada 4 Mei 2017

Berdasarkan tabel tersebut di atas jelas bahwa jumlah keseluruhan warga Desa Gedung Bandar Rejo Kecamatan Gedung Meneng Kabupaten Tulang Bawang yaitu 2.217 jiwa, sedangkan jumlah anak yang berusia antara 13 sampai dengan 18 tahun yaitu 199 orang.

#### 5. Keadaan Mata Pencaharian

Mengingat keadaan alam yang kaya akan potensi tanah yang subur, maka wilayah Desa Gedung Bandar Rejo Kecamatan Gedung Meneng Kabupaten Tulang Bawang sangat cocok untuk dijadikan lahan ladang, sawah dan kebun, hal ini terlihat dari sebagian besar penduduk berprofesi sebagai petani lading dan sawah, di samping itu ada yang berprofesi sebagai Pegawai Negeri Sipil, jasa, buruh dan lainnya. Untuk lebih jelasnya mata pencaharian penduduk sebagai berikut :

Tabel 5  
Jumlah Penduduk Desa Gedung Bandar Rejo  
Menurut Mata Pencaharian

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	Tani	1.560
2	Buruh	440
3	Dagang	155
4	Karyawan pemewrintah/swasta	60
<b>Jumlah</b>		<b>2.217</b>

*Sumber : Dokumentasi Desa Gedung Bandar Rejo dicatat pada 4 Mei 2017*

Berdasarkan tabel tersebut di atas jelas bahwa mayoritas masyarakat Desa Gedung Bandar Rejo Kecamatan Gedung Meneng Kabupaten Tulang Bawang bermata pencaharian sebagai petani.

#### 6. Keadaan Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu masalah yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena melalui pendidikan itu seseorang ilmu pengetahuan untuk mempertahankan dan menjalankan roda kehidupan dunia. Pendidikan ini benar-benar-benar disadari pentingnya oleh penduduk Desa Gedung Bandar Rejo Kecamatan Gedung Meneng Kabupaten Tulang Bawang, sehingga tingkat kesadaran ini yang memacu orang tua menyekolahkan anaknya sesuai dengan tingkat kesejahteraan orang tua dan kecerdasan anaknya.

Masyarakat menyadari dengan sepenuhnya bahwa anak-anaknya adalah generasi penerus perjuangan bangsa dan agama, maka mereka memberi kesempatan kepada anak-anaknya untuk mengenyam pendidikan formal baik yang ada di desa tersebut maupun yang berada di sekitarnya bahkan keluar daerah.

Untuk jelasnya mengenai tingkat pendidikan penduduk Desa Gedung Bandar Rejo Kecamatan Gedung Meneng Kabupaten Tulang Bawang, sebagaimana yang terdapat dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 6  
Keadaan Penduduk Desa Gedung Bandar Rejo  
Menurut Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Tidak/Belum sekolah	656
2	SD	975
3	SMP	366
4	SMA	200
5	PT	20
<b>Jumlah</b>		<b>2.217</b>

*Sumber : Dokumentasi Desa Gedung Bandar Rejo dicatat pada 4 Mei 2017*

Berdasarkan tabel tersebut di atas jelas bahwa mayoritas masyarakat Desa Gedung Bandar Rejo Kecamatan Gedung Meneng Kabupaten Tulang Bawang lulus Sekolah Dasar (SD).

#### 7. Keadaan Keagamaan

Adapun jumlah penduduk Desa Gedung Bandar Rejo Kecamatan Gedung Meneng Kabupaten Tulang Bawang berdasarkan agama seperti terlihat dalam tabel berikut :

Tabel 7  
Keadaan Penduduk Desa Mekar Asri Sungkai Tengah  
Menurut Agama

No	Agama yang Dianut	Jumlah
1	Islam	2.042
2	Kristen	37
3	Khatolik	49
4	Hindu	79
5	Budha	10
<b>Jumlah</b>		<b>2.217</b>

*Sumber : Dokumentasi Desa Gedung Bandar Rejo dicatat pada 4 Mei 2017*

Tabel di atas memperjelas bahwa mayoritas penduduk Desa Gedung Bandar Rejo Kecamatan Gedung Meneng Kabupaten Tulang Bawang memeluk agama Islam, kondisi tersebut sangat memungkinkan sekali untuk melakukan berbagai aktivitas keagamaan.

## **B. Peran Orang Tua dalam Memotivasi Akhlaq Anak di Desa Gedung Bandar Rejo Kecamatan Gedung Meneng Kabupaten Tulang Bawang**

Berdasarkan data observasi dan interview, diperoleh data bahwa peran orang tua dalam memotivasi akhlaq anak di Desa Gedung Bandar Rejo Kecamatan Gedung Meneng Kabupaten Tulang Bawang adalah sebagai berikut :

### **1. Menanamkan nilai-nilai agama**

Peran orang tua dalam memotivasi akhlaq anak di Desa Gedung Bandar Rejo Kecamatan Gedung Meneng Kabupaten Tulang Bawang adalah dengan menanamkan nilai-nilai agama seperti iman, ibadah, akhlak, budi, pekerti, disiplin dan prinsip-prinsip luhur lainnya.

Menurut hasil observasi, diperoleh data bahwa orang tua dalam memotivasi akhlaq anak di Desa Gedung Bandar Rejo Kecamatan Gedung Meneng Kabupaten Tulang Bawang adalah dengan menanamkan nilai-nilai agama seperti tentang keimanan yang meliputi rukun iman, rukun Islam, juga mengajarkan tentang ibadah baik ibadah mahdhah maupun ghairu mahdhah,

menanamkan akhlak yang baik kepada Allah, Nabi, manusia, hewan maupun lingkungan dan nilai-nilai agama yang lain.<sup>6</sup>

Selain itu berdasarkan hasil interview dengan salah satu orang tua di Desa Gedung Bandar Rejo Kecamatan Gedung Meneng Kabupaten Tulang Bawang menyatakan bahwa :

Sebagai orang tua kita berkewajiban selain menanamkan nilai-nilai tauhid atau keyakinan kepada anak-anak, juga berkewajiban untuk menanamkan nilai-nilai agam dari segi akhlaq dan moralitas. Adapun nilai-nilai akhlaq yang kami tanamkan dalam diri anak agar mereka memiliki akhlaq yang baik seperti apabila melakukan kesalahan segera meminta maaf dan bertaubat kepada Allah yaitu meninggalkan sifat dan kelakuan yang tidak baik, salah atau dosa dengan penyesalan. Selain itu menanamkan jiwa pemaaf yaitu menghapuskan kesalahan atau membatalkan melakukan pembalasan terhadap orang yang berbuat jahat atas dirinya. Kemudian juga menanamkan rasa syukur yaitu merasa senang dan berterimakasih terhadap nikmat yang telah diberikan oleh Allah SWT.<sup>7</sup>

Langkah ini menurut hasil interview dengan salah satu orang dilakukan dengan tujuan agar anaknya dapat memahami berbagai hal-hal yang berkenaan dengan nilai-nilai atau ajaran agama baik yang berhubungan dengan keimanan kepada Allah, tatacata melakukan ibadah kepada Allah baik ibadah mahdhah maupun ghairi mahdhah juga mengetahui dengan akhlaq atau etika dalam kehidupan sehari-hari.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup>*Observasi*, 5 Mei 2017.

<sup>7</sup>Suhartono, Orang Tua di Desa Gedung Bandar Rejo Kecamatan Gedung Meneng Kabupaten Tulang Bawang, *Wawancara*, 5 Mei 2017

<sup>8</sup>Muhammad Robani, Orang Tua di Desa Gedung Bandar Rejo Kecamatan Gedung Meneng Kabupaten Tulang Bawang, *Wawancara*, 5 Mei 2017

## 2. Memberi perhatian

Berdasarkan hasil observasi, diketahui, peran orang tua memotivasi akhlaq anak di Desa Gedung Bandar Rejo Kecamatan Gedung Meneng Kabupaten Tulang Bawang adalah dengan memberi perhatian kepada anak-anaknya baik perhatian secara materi seperti pemenuhan segala kebutuhan material anak-anaknya maupun pemenuhan kebutuhan immateri seperti pemberian cinta, kasih sayang dan sebagainya.<sup>9</sup>

Menurut hasil wawancara dengan salah satu orang tua, langkah ini dilakukan dengan "tujuan agar anaknya merasa diperhatikan akan kasih sayang dari orang tuanya dan dipenuhi segala kebutuhan materinya supaya anak dapat tenang dan konsentrasi untuk belajar".<sup>10</sup>

## 3. Memberi teladan yang baik

Berdasarkan hasil observasi, diperoleh data bahwa peran orang tua dalam memotivasi akhlaq anak di Desa Gedung Bandar Rejo Kecamatan Gedung Meneng Kabupaten Tulang Bawang adalah dengan memberi contoh teladan yang baik bagi anaknya dalam kehidupan sehari-hari seperti memberi contoh dalam pelaksanaan shalat, puasa, sedekah, membaca al Quran, berzikir, berdoa menolong orang lain dan sebagainya.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup>*Observasi*, 5 Mei 2017.

<sup>10</sup>Kholid, *Orang Tua di Desa Gedung Bandar Rejo Kecamatan Gedung Meneng Kabupaten Tulang Bawang*, 5 *Wawancara*, Mei 2017.

<sup>11</sup>*Observasi*, 5 Mei 2017

Menurut hasil wawancara dengan salah satu orang tua, langkah ini dilakukan dengan "tujuan agar anaknya dapat mencontoh apa yang dilakukan orang tuanya dan pada suatu saat nanti dapat mencontohnya dalam kehidupan sehari-hari".<sup>12</sup>

#### 4. Memberi rasa aman dan kesejukan

Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa peran orang tua dalam memotivasi akhlaq anak di Desa Gedung Bandar Rejo Kecamatan Gedung Meneng Kabupaten Tulang Bawang adalah dengan memberikan rasa aman, ketenteraman, kesejukan, kesegaran, keutuhan dan keharmonisan suasana kehidupan rumah tangga sehingga anak-anak merasa tenang, aman, damai, senang, bahagia dan betah di tengah-tengah pergaulan keluarganya sehari-hari sehingga akan mendukung pelaksanaan shalat dalam kehidupan sehari-hari.<sup>13</sup>

Menurut hasil wawancara dengan salah satu orang tua, langkah ini dilakukan dengan "tujuan agar anaknya dapat dengan tenang dan aman tinggal dalam stau komunitas keluarga sehingga belajarnya dan ibadahnya juga tenang tidak ada gangguan yang berarti".<sup>14</sup>

#### 5. Memberi pengawasan

Peran orang tua dalam memotivasi akhlaq anak di Desa Gedung Bandar Rejo Kecamatan Gedung Meneng Kabupaten Tulang Bawang adalah

---

<sup>12</sup>Nur Rohman, Orang Tua di Desa Gedung Bandar Rejo Kecamatan Gedung Meneng Kabupaten Tulang Bawang, *Wawancara*, 6 Mei 2017.

<sup>13</sup>*Observasi*, 6 Mei 2017

<sup>14</sup>Suharso, Orang Tua di Desa Gedung Bandar Rejo Kecamatan Gedung Meneng Kabupaten Tulang Bawang, *Wawancara*, 6 Mei 2017.

dengan melakukan pengawasan kepada anaknya baik dalam hal pergaulannya dengan teman-temannya dan hasil belajar mengajar di sekolah serta memberi pengawasan dalam pelaksanaan ibadah dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut hasil wawancara dengan salah satu orang tua, langkah ini dilakukan dengan "tujuan agar anaknya merasa mendapat pengawasan dari orang tuanya sehingga tidak bebas dalam melakukan berbagai perbuatan terutama apabila ingin melakukan perbuatan yang tidak sesuai dengan nilai-nilai agama".<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup>Sumarno, Orang Tua di Desa Gedung Bandar Rejo Kecamatan Gedung Meneng Kabupaten Tulang Bawang, *Wawancara*, 6 Mei 2017.

## **BAB IV**

### **PENGOLAHAN DAN ANALISA DATA**

#### **A. Peran Orang Tua dalam Memotivasi Akhlaq Anak di Desa Gedung Bandar Rejo Kecamatan Gedung Meneng Kabupaten Tulang Bawang**

Berdasarkan hasil pengolahan data yang diperoleh melalui observasi, interview dan dokumentasi, diperoleh data bahwa peran orang tua dalam memotivasi akhlaq anak di Desa Gedung Bandar Rejo Kecamatan Gedung Meneng Kabupaten Tulang Bawang adalah sebagai berikut :

##### **1. Menanamkan nilai-nilai agama**

Berdasarkan hasil interview dengan salah satu orang tua, beliau menyatakan bahwa dalam memotivasi akhlaq anak di Desa Gedung Bandar Rejo Kecamatan Gedung Meneng Kabupaten Tulang Bawang dilakukan dengan menanamkan nilai-nilai agama Islam kepada remaja tentang keimanan, ibadah, akhlak, budi, pekerti, disiplin dan prinsip-prinsip luhur lainnya.

Dalam proses pendidikan, orang tua sebagai pendidik utama dan pertama dan utama dalam rumah tangga harus memiliki totalitas dalam menjalankan tugasnya sebab yang memegang kendali dalam menghasilkan output yang handal adalah orang tua. Mengingat perannya yang begitu besar bagi perkembangan keagamaan anak, orang tua hendaknya senantiasa menguasai nilai-nilai ajaran yang termaktub dalam Al Quran dan as Sunah

sehingga dapat memberikan wawasan dan pemahamannya kepada anak-anaknya.

Dengan demikian orang tua akan mudah menyampaikan dan mengajarkan materi tentang shalat dan lainnya dan mampu menginternalisasi nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pemberian materi tentang nilai-nilai ajaran Islam kepada para remaja pada saat berada di rumah sangat penting dilakukan agar para remaja terarah dan mempunyai dasar dalam melakukan segala hal khususnya yang terkait dengan pengamalan ajaran agama.

Nilai-nilai ajaran agama yang perlu disampaikan oleh orang tua di Desa Gedung Bandar Rejo Kecamatan Gedung Meneng Kabupaten Tulang Bawang seperti tentang keimanan kepada Allah, keimanan kepada malaikat, keimanan kepada kitab Allah, keimanan kepada Rasul, keimanan kepada hari kiamat dan keimanan kepada qadha dan qadar. Selain itu juga tentang tatacara berakhlak kepada Allah, tatacara berakhlak kepada Rasulullah, tatacara berakhlak kepada orang tua, tatacara berakhlak kepada guru, tatacara berakhlak kepada hewan, tatacara berakhlak kepada alam sekitar dan materi keislaman lainnya.

## 2. Memberikan contoh perbuatan yang baik

Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa orang tua dalam memotivasi akhlaq anak di Desa Gedung Bandar Rejo Kecamatan Gedung

Meneng Kabupaten Tulang Bawang dilakukan dengan memberikan contoh perbuatan yang baik.

Hal ini terlihat pada diri orang tua dalam bertutur kata, beliau selalu lemah lembut, sopan dan ramah, hal ini dimaksudkan agar anak-anaknya yang sudah remaja dapat meniru perilaku tersebut dan dapat membiasakannya dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu juga orang tua perlu membiasakan mengucapkan salam apabila masuk dan keluar rumah dan apabila bertemu dengan orang lain dan memberi arahan kepada anak-anaknya untuk mengucapkan salam apabila bertemu dengan siapapun yang muslim dan menganjurkan agar bersalaman apabila bertemu dan berjumpa dengan saudara dan orang lain. Upaya ini dimaksudkan untuk menanamkan kebiasaan kepada para remaja pentingnya mengucapkan dan menjawab salam. Perilaku ini apabila dibiasakan semenjak kecil diharapkan tidak akan hilang hingga dewasa.

Berdasarkan hasil observasi diketahui juga bahwa orang tua di Desa Gedung Bandar Rejo Kecamatan Gedung Meneng Kabupaten Tulang Bawang selalu memberikan teladan yang baik dalam hal pelaksanaan ibadah seperti pelaksanaan shalat wajib lima waktu baik berjamaah di masjid maupun di rumah, pelaksanaan shalat sunah, berwudhu yang benar, berpuasa pada saat bulan Ramadhan, membaca al Quran, berdoa dan berzikir kepada Allah dan lain-lain juga memberikan contoh dalam hal berbicara yang sopan dan benar sesuai dengan nilai-nilai Islam.

### 3. Membimbing tatacara beribadah

Berdasarkan hasil interview dengan salah satu orang tua, beliau menyatakan bahwa dalam memotivasi akhlaq anak di Desa Gedung Bandar Rejo Kecamatan Gedung Meneng Kabupaten Tulang Bawang dilakukan dengan membimbing peserta didik tentang tatacara beribadah kepada Allah.

Teori tanpa praktik bagaikan pohon tanpa buah, dan hal ini juga bermakna ilmu yang telah dipelajarinya tidak bermanfaat. Dengan demikian mengamalkan ajaran Islam sangatlah penting agar para remaja dapat melaksanakannya dengan baik dan terbiasa (mempunyai konsistensi yang tinggi dalam menjalankannya).

Orang tua di Desa Gedung Bandar Rejo Kecamatan Gedung Meneng Kabupaten Tulang Bawang menyatakan bahwa dalam upaya meningkatkan pengamalan ibadah shalat kepada para remaja, orang tua mengajak anak-anaknya untuk melakukan shalat berjamaah di masjid, mushalla atau di rumah. Dengan diterapkannya pembinaan ibadah shalat secara praktik langsung diharapkan para remaja di Desa Gedung Bandar Rejo Kecamatan Gedung Meneng Kabupaten Tulang Bawang dapat terinternalisasi nilai-nilai shalat dalam kehidupannya dan mampu mempertahankannya hingga mereka dewasa kelak. Dalam kata lain setidaknya hal ini dapat melatih kedisiplinan diri para remaja. Meskipun dalam konsep Islam orang tua lah (pendidikan keluarga) yang memegang peranan dalam pendidikan anak yang pertama dan utama, namun sekolah dan guru juga tak kalah pentingnya dalam menempa

pribadi para remaja. Sebab ketika para remaja yang masih sekolah, maka mau tidak mau separuh aktivitas kesehariannya dilalui di sekolah dan menjalani proses pendidikan maupun pembinaan di dalamnya sehingga apapun yang terjadi di sekolah atau apapun yang telah didapat peserta didik di sekolah akan mempunyai dampak dalam kehidupan peserta didik selanjutnya.

#### 4. Menegur yang berakhlak buruk

Berdasarkan hasil interview dengan salah satu orang tua, beliau menyatakan bahwa dalam memotivasi akhlak anak di Desa Gedung Bandar Rejo Kecamatan Gedung Meneng Kabupaten Tulang Bawang dilakukan dengan metode pembiasaan, paksaan dan teguran.

Metode pembiasaan diantaranya para remaja dibiasakan untuk mengucapkan salam dan berjabat tangan dengan orang tua ketika masuk dan keluar rumah maupun ketika berada di sekolah bertemu dengan guru dan lainnya. Kemudian anak juga diajarkan untuk shalat berjamaah di masjid, musholla atau rumah, melaksanakan dzikir dan doa setelah melaksanakan shalat kemudian dilanjutkan dengan membaca Al Quran dan lain sebagainya, semua itu dilakukan dalam rangka pembiasaan bagi para remaja.

Metode teguran diberikan oleh orang tua ketika mendapati anaknya melakukan kesalahan yaitu tidak melaksanakan shalat wajib perbuatan lainnya atau melakukan tindakan yang tidak diperbolehkan menurut agama, maka orang tua secara langsung memberikan teguran kepada para remaja yang melakukan pelanggaran tersebut.

Apabila pendidikan tidak bisa lagi dilakukan dengan cara memberi nasehat, arahan, petunjuk, kelembutan ataupun suri tauladan maka dalam kondisi semacam ini, cara mendidik peserta didik Desa Gedung Bandar Rejo Kecamatan Gedung Meneng Kabupaten Tulang Bawang dengan memberikan hukuman dapat diterapkan. Akan tetapi yang perlu diingat oleh guru para orang tua adalah bahwa hukuman tersebut ada beberapa macam dan bukan hanya dengan memukul saja. Bahkan terkadang hukuman dengan cara memukul sangat tidak efektif atau dapat menimbulkan dampak negatif.

#### 5. Memotivasi untuk beribadah kepada Allah

Berdasarkan hasil interview dengan salah satu orang tua, beliau menyatakan bahwa dalam memotivasi akhlaq anak di Desa Gedung Bandar Rejo Kecamatan Gedung Meneng Kabupaten Tulang Bawang dilakukan dengan memberi motivasi untuk selalu beribadah kepada Allah SWT. Ibadah kepada Allah yang dimaksud adalah ibadah mahdhah seperti melakukan shalat lima waktu, berpuasa pada bulan Ramadhan, membaca al Quran, berdoa, berdzikir dan lain sebagainya.

Menurut salah satu orang tua di Desa Gedung Bandar Rejo Kecamatan Gedung Meneng Kabupaten Tulang Bawang, hal ini sangat penting dilakukan agar para remaja terbangun suatu kebiasaan positif dalam kehidupannya untuk senantiasa beribadah kepada Allah dan tidak mudah untuk meninggalkan ibadah kecuali diperbelohkan menurut ajaran Islam dan nantinya agar dibawa pada saat mereka menempuh kehidupan.

Berdasarkan hasil interview, diperoleh keterangan bahwa orang tua di Desa Gedung Bandar Rejo Kecamatan Gedung Meneng Kabupaten Tulang Bawang menyadari tugas dan tanggung jawab yang harus dilaksanakan khususnya dalam memotivasi akhlaq anak. Dengan peran tersebut para remaja yang melakukan berbagai bentuk perbuatan yang kurang mencerminkan akhlaq yang baik, seperti berbohong, berkelahi, mencuri, berkata kotor, menyimpan dan melihat gambar-gambar porno, tidak aktif mengerjakan shalat dan lain sebagainya sudah mulai berkurang.

Hal di atas juga sejalan dengan pernyataan salah satu orang tua bahwa tugas dan tanggung jawab sebagai orang tua berkenaan dalam membina akhlaq remaja untuk saat ini sangat berat, karena perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih dan modern menuntut para orang tua lebih ekstra mendidik dan mengawasi pergaulan remaja agar tidak terpengaruh dengan lingkungan, namun peranan yang saya lakukan tersebut sudah sepenuhnya mampu membina akhlaq remaja di Desa Gedung Bandar Rejo Kecamatan Gedung Meneng Kabupaten Tulang Bawang.

#### **B. Faktor yang Mempengaruhi Peran Orang Tua dalam Memotivasi Akhlaq Anak di Desa Gedung Bandar Rejo Kecamatan Gedung Meneng Kabupaten Tulang Bawang**

Berbagai peran yang dijalankan oleh orang tua di Desa Gedung Bandar Rejo Kecamatan Gedung Meneng Kabupaten Tulang Bawang dalam membina akhlaq remaja terdapat faktor yang mempengaruhinya, factor inilah yang

menyebabkan peran orang tua tersebut belum berhasil optimal. Adapun faktor tersebut adalah sebagai berikut :

1. Lingkungan keluarga dimana anak tumbuh dan berkembang

Lingkungan inilah yang paling dominan dalam memberikan corak dalam setiap pola pikir, sikap dan perilaku anak. Keluarga merupakan satuan sosial yang paling sederhana dalam kehidupan manusia. Anggotanya terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak. Bagi anak-anak, keluarga merupakan lingkungan sosial pertama yang dikenalnya. Dengan demikian, kehidupan keluarga menjadi fase sosialisasi awal bagi pembentukan jiwa keagamaan anak. Secara teoritis, anak yang memiliki keluarga yang salah satu atau kedua orang tua tidak/kurang memiliki kemampuan dalam berbagai hal seperti ekonomi, pendidikan dan sebagainya akan cenderung menelantarkan anggota keluarganya serta kurang tepat dalam pemilihan bentuk pola asuh. Nampaknya hal inilah yang saat ini terjadi di beberapa keluarga masyarakat Desa Gedung Bandar Rejo Kecamatan Gedung Meneng Kabupaten Tulang Bawang.

2. Derasnya arus informasi dan komunikasi

Derasnya arus informasi dan komunikasi sebagai dampak dan pengaruh adanya kemajuan zaman di era sekarang ini menyebabkan semua orang khususnya para santri dapat mengakses berbagai macam fasilitas yang disuguhkan oleh dunia online, seperti fasilitas internet yang dapat mengakses apa saja yang dibutuhkan oleh manusia baik informasi berita, hiburan, olahraga, fashion, belanja online dan lain sebagai.

Kondisi ini memberikan pengaruh yang besar bagi perkembangan akhlaq dan moralitas anak, sekecil apapun penggunaan HP pada saat di rumah dan terkoneksi dengan internet maka tetap memberikan dampak terhadap psikologi dan perilaku anak karena mereka dapat dengan mudah mengakses berbagai macam fasilitas di dunia maya seperti gambar-gambar atau video yang berbagai pornografi dan pornoaksi dan fasilitas internet lainnya.

### 3. Tingkat pendidikan orang tua

Secara umum orang tua di Desa Gedung Bandar Rejo Kecamatan Gedung Meneng Kabupaten Tulang Bawang secara ekonomi biasa-biasa saja dan latar belakang pendidikan orang tua juga tidak terlalu tinggi. Rendahnya tingkat pendidikan ini sangat berpengaruh terhadap cara pandang dan cara berpikir yang belum menunjukkan kesempurnaan yang berimbas kepada pemahaman seseorang dalam memahami nilai-nilai ajaran Islam secara parsial (terputus-putus dan tidak kaffah) sehingga kesadaran beragama juga rendah.

Kondisi di atas terjadi di Desa Gedung Bandar Rejo Kecamatan Gedung Meneng Kabupaten Tulang Bawang sebagai salah satu unsur penghambat dalam memotivasi akhlaq anak. Konsekuensi yang muncul dari rendahnya pendidikan orang tua adalah cara pandang dan wawasan mereka dalam memahami ajaran Islam sangat terbatas sehingga mereka lebih berorientasi kepada hal-hal yang bersifat duniawi dan terkadang mereka melupakan kewajiban beragama. Kondisi ini tentu berdampak terhadap perkembangan kehidupan keagamaan anak pada saat berada di rumah sehingga

berpotensi akan ditiru oleh anak-anaknya karena para orang kurang memiliki perhatian kepada pengamalan kehidupan keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

#### 4. Pengaruh pergaulan peserta didik

Teman bergaul memiliki pengaruh yang sangat besar dan lebih cepat masuk dalam jiwa anak. Apabila anak suka bergaul dengan mereka yang tidak sekolah, maka anak akan malas belajar. Sebab, cara hidup anak yang bersekolah berlainan dengan anak yang tidak bersekolah. Di samping itu, pergaulan anak dengan teman-teman yang kurang memiliki motivasi belajar juga bisa menyebabkan menurunkan motivasi belajar bagi anak. Hal ini bahayanya dapat menimbulkan efek-efek yang lebih jauh pada diri anak sehingga mereka berperilaku yang tidak sesuai dengan norma agama dan norma masyarakat.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya dan mengacu kepada rumusan masalah yang diajukan, dapat disimpulkan bahwa :

1. Peran yang dijalankan oleh orang tua dalam memotivasi akhlaq anak di Desa Gedung Bandar Rejo Kecamatan Gedung Meneng Kabupaten Tulang Bawang dilakukan dalam bentuk tindakan preventif (pencegahan) yaitu dalam bentuk menanamkan nilai-nilai agama seperti keimanan, ibadah, akhlak, disiplin dan prinsip-prinsip luhur lainnya, kemudian dalam bentuk tindakan repressif (aktif) yaitu memberikan perhatian yang serius terhadap berbagai hal yang dibutuhkan dan tingkah laku anak, memberikan teladan yang baik dalam hal ucapan, pakaian, perilaku, ibadah, cara bergaul dengan orang lain, memberikan rasa aman, tentram, sejuk dan harmonis dalam suasana kehidupan rumah tangga serta tindakan kuratif (pengawasan) terhadap perilaku remaja baik di rumah maupun diluar rumah sehingga terbangun komunikasi yang aktif antar anggota keluarga.
2. Faktor yang mempengaruhi peran orang tua dalam memotivasi akhlaq anak di Desa Gedung Bandar Rejo Kecamatan Gedung Meneng Kabupaten Tulang Bawang adalah lingkungan keluarga dimana anak tumbuh dan berkembang,

derasnya arus informasi dan komunikasi, tingkat pendidikan orang tua dan pengaruh pergaulan peserta didik.

## **B. Saran**

Sehubungan dengan penelitian ini, maka penulis mencoba mengemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Kepada pihak orang tua di Desa Gedung Bandar Rejo Kecamatan Gedung Meneng Kabupaten Tulang Bawang agar memperhatikan peningkatan bimbingan dan pengarahan kepada anaknya agar penanaman pendidikan agama Islam dapat berpengaruh terhadap akhlaq anak dalam kehidupan sehari-hari.
2. Kepada pihak aparat Desa Gedung Bandar Rejo Kecamatan Gedung Meneng Kabupaten Tulang Bawang agar membuat kebijakan dan aturan yang dapat mendorong tersalurkannya bakat dan minat remaja yang lebih positif sehingga dapat berpengaruh terhadap akhlaq anak di masa yang akan datang.
3. Kepada para remaja di Desa Gedung Bandar Rejo Kecamatan Gedung Meneng Kabupaten Tulang Bawang agar memanfaatkan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi modern untuk hal-hal yang positif dan memberdayakan lingkungan pergaulan untuk kepentingan yang baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, (Jakarta: Pustaka Amani, Edisi Revisi, 2005).
- Abu Ahmadi, *Pendidikan dalam Keluarga*, (Jakarta Raja Grafindo Persada, 2000).
- Abu Abdillah bin Isma'il al Bukhari, *Shahih Bukhari*, (Mesir: Maktabah Dahlan, t.th), Jilid IV.
- Agoes Sujatna, *Bimbingan Kearsah Belajar yang Sukses*, (Jakarta: Aksara Baru, 1981).
- Ahmad Muri Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, Cetakan, IV, 2002).
- Ai'syah Dachlan, *Membina Rumah Tangga Bahagia dan Peranan Agama Islam*, (Jakarta: Yamunu, Cet. Ke-7, 2006).
- Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Yogyakarta: Yayasan Pendidikan Fakultas Psikologi UGM, Edisi Revisi, 2000).
- Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Offset, Edisi Revisi, 2001).
- Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif : Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003).
- Cholid Narbukodan Abu Ahmad, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997).
- Departemen Agama RI., *Al Quran dan Terjemahnya*, (Jakarta: Yayasan Penerjemah Al Quran, 2005).
- Imam Nawawi, *Tarjamah Riyadus Sholihin*, (Jakarta: Jilid I Cetakan Ke III, Pustaka Amani, 1996).
- Imam Suprayogidan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003).

- Kartini Kartono, *Pengantar Methodologi Research Sosial*, (Bandung: MadarMaju, 1990).
- Ketut Sukardi, *Dasar-dasar Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Surabaya; Usaha Nasional, cetakan keempat, 2003).
- Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia Press, 1986).
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002).
- M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, Cet. V, 2002).
- Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1983).
- Muhammad Dalyono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Semarang: IKIP Semarang Press, 2005).
- Muri Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, Edisi V, 2002).
- Nana Sudjana, *Cara Belajar Peserta Didik Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, Cet. III, 2002).
- Napitupulu WP, *Non Formal Education Strategis And Menegement*, (Bangkok: Unesco, 1978).
- Oemar Hamalik, *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*, (Bandung: Tarsito, Edisi V, 2003).
- Pasaribu, L, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Tarsito, 2003).
- Ruchimad, *Psikologi Suatu Pengantar Kedalam Ilmu Jiwa*, (Bandung: Jemmars, 2007).
- S. Nasution, *Metodologi Penelitian Dasar*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1994).
- Sardiman, AM., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali, cetakan ke VII, 2005).
- Sayyid Sabiq, *Fiqh Sunnah*, (Bandung: Al-Ma`arif, 1973).

- SitiPartiniSuardiman,*PsikologiPendidikan*,(Yogyakarta: Studing Press, cetkelima, 2002).
- Siti Partini Suardiman, *Psikologi Pendidikan*,(Yogyakarta: Studing Press, cet kelima, 2002).
- SuharsimiArikunto, *ProsedurPenelitian :SuatuPendekatanPraktek*, (Jakarta: BinaAksara, 1998).
- Sumadi Suryabrata, *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis*, (Yogyakarta: FIP IKIP Yogyakarta, 1999).
- SuryadiSuryabrata, *MetodePenelitian*, (Jakarta: Raja GrafindoPersada, 1998), Cet I.
- SutrisnoHadi, *Metode Research*, (Yogyakarta: FakultasPsikologi UGM, 1984), Jilid I.
- Suwarno, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Aksara Baru, 2005).
- Shochib, *PentingnyaPendidikanKeluargabagiAnak-anak*, (Bandung: AsySyifa', 2002).
- Syahminan Zaini, *Arti Anak bagi Seorang Muslim*,(Surabaya: Ghalih, 2004).
- Tim Redaksi Fokus Media, *Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS*,(Bandung: Fokus Media, 2003).
- Winkel WS., *Psikologi Belajar dan Evaluasi Belajar*,(Jakarta: Gramedia Press, Cet. ke VII, 2004).
- Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, Cet. V, 2004).
- Zuhairini, dkk., *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, (Surabaya: Usaha Nasional, Cet. ke tujuh, 2002).

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Kerangka Observasi
- Lampiran 2 : Kerangka Interview dengan Orang Tua
- Lampiran 3 : Kerangka Interview Kepala Desa
- Lampiran 4 : Kerangka Dokumentasi
- Lampiran 5 : Daftar Responden
- Lampiran 6 : Surat Pengantar Riset
- Lampiran 7 : Surat Keterangan Riset
- Lampiran 8 : Pengesahan Proposal
- Lampiran 9 : Kartu Kosultasi

## Lampiran 1

### KERANGKA OBSERVASI

No	Perihal	Keterangan
1	Peran orang tua dalam memotivasi akhlaq anak di Desa Gedung Bandar Rejo Kecamatan Gedung Meneng Kabupaten Tulang Bawang	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Menanamkan nilai agama</li><li>2. Memberi perhatian</li><li>3. Memberi teladan yang baik</li><li>4. Memberi rasa aman dan kesejukan</li><li>5. Memberi pengawasan</li></ol>

## **Lampiran 2**

### **KERANGKA INTERVIEW DENGAN ORANG TUA**

1. Bagaimana keadaan akhlak anak di Desa Gedung Bandar Rejo Kecamatan Gedung Meneng Kabupaten Tulang Bawang?
2. Apakah bapak/ibu menanamkan nilai agama kepada anak agar anak memiliki akhlaq yang baik ?
3. Apakah bapak/ibu memberi perhatian kepada anak agar anak memiliki akhlaq yang baik?
4. Apakah bapak/ibu memberi teladan yang baik agar anak memiliki akhlaq yang baik?
5. Apakah bapak/ibu memberi rasa aman dan kesejukan agar anak memiliki akhlaq yang baik?
6. Apakah bapak/ibu memberi pengawasan terhadap pergaulan anak agar anak memiliki akhlaq yang baik?
7. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat peran orang tua dalam memotivasi akhlaq anak di Desa Gedung Bandar Rejo Kecamatan Gedung Meneng Kabupaten Tulang Bawang ?

### **Lampiran 3**

#### **KERANGKA INTERVIEW DENGAN KEPALA DESA**

1. Bagaimana latar belakang sejarah berdirinya Desa Gedung Bandar Rejo Kecamatan Gedung Meneng Kabupaten Tulang Bawang?.
2. Bagaimana susunan pemerintahan Desa Gedung Bandar Rejo Kecamatan Gedung Meneng Kabupaten Tulang Bawang?.
3. Bagaimana keadaan penduduk Desa Gedung Bandar Rejo Kecamatan Gedung Meneng Kabupaten Tulang Bawang?.
4. Bagaimana keadaan mata pencaharian Desa Gedung Bandar Rejo Kecamatan Gedung Meneng Kabupaten Tulang Bawang?.
5. Bagaimana keadaan pendidikan Desa Gedung Bandar Rejo Kecamatan Gedung Meneng Kabupaten Tulang Bawang?
6. Bagaimana keadaan keagamaan Desa Gedung Bandar Rejo Kecamatan Gedung Meneng Kabupaten Tulang Bawang?.
7. Apakah orang tua di Desa Gedung Bandar Rejo Kecamatan Gedung Meneng Kabupaten Tulang Bawang melaksanakan perannya dalam memotivasi keberhasilan anak ?

## Lampiran 4

### KERANGKA DOKUMENTASI

No	Perihal	Keterangan
1	Sejarah desa	
2	Susunan pemerintahan	
3	Keadaan penduduk	
4	Keadaan pendidikan	
5	Keadaan mata pencaharian	
6	Keadaan ekonomi	
7	Keadaan keagamaan	

## Lampiran 5

### DAFTAR NAMA RESPONDEN

No	Nama	Dusun	Umur	Pendidikan Orang Tua
1.	Imanudin	I	45	SMP
2.	Suhadi Ali	I	34	SMA
3.	Nur Rohman	I	41	D2
4.	Nur Kholid	I	33	SMP
5.	Ahmad Sumarno	I	37	SD
6.	Saparun	II	43	SMA
7.	Umar Hadi	II	46	SMP
8.	Muh. Robani	II	37	SMA
9.	Sumbani Zamani	II	35	S1
10.	Suharso	II	40	SMP
11.	Ahmad Bisri	II	36	S1
12.	Fuadi Ramli	III	49	SMP
13.	Muhammad Dahar	III	36	SMA
14.	Ali Mufid	III	49	SMA
15.	Bambang Waluyo	III	33	D2
16.	Syahrul Saputra	III	45	SMA